

**MANAJEMEN LABA SEBELUM *INITIAL PUBLIC OFFERING*
(*IPO*)**

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Adinda Putri Widyaningtyas

NIM : 042114096

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2009

**MANAJEMEN LABA SEBELUM *INITIAL PUBLIC OFFERING*
(IPO)
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Adinda Putri Widyaningtyas

NIM : 042114096

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

Skripsi

**MANAJEMEN LABA SEBELUM *INITIAL PUBLIC OFFERING*
(*IPO*)
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh:

Adinda Putri Widyaningtyas

NIM: 042114096

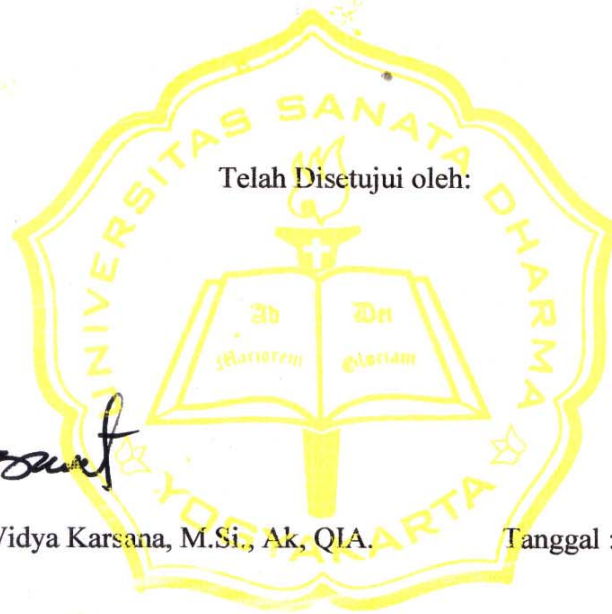
Telah Disetujui oleh:

Pembimbing



Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Ak, QIA.

Tanggal : 31 Agustus 2009



Skripsi

**MANAJEMEN LABA SEBELUM *INITIAL PUBLIC OFFERING*
(*IPO*)
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

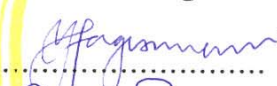

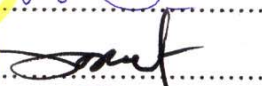
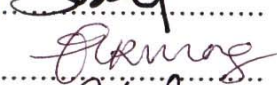
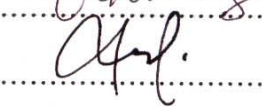
Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Adinda Putri Widyaningtyas

NIM: 042114096

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 30 September 2009
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

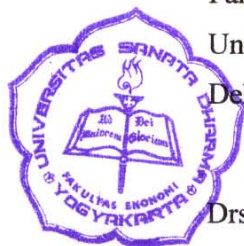
	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	Firma Sulistyowati, S.E., M.Si., QIA.	
Anggota	Antonius Diksa Kuntara, S.E., MFA., QIA.	


Yogyakarta, 30 September 2009

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt, QIA.

PERSEMBAHAN

BEAR ALL AND DO NOTHING

GIVE ALL AND TAKE NOTHING

HEAR ALL AND SAY NOTHING

SERVE ALL AND BE NOTHING

(Sri Sathya Sai)

Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

Ida Sang Hyang Widhi Wasa penuntun dan tujuan hidupku

Orang Tuaku I.G.A.Ratna Dewi (bunda) dan Putu Jhonny Arsa (papah)

Kakak-kakakku Bligus dan Kak Heny

Semok Bohay dan semua sahabatku yang tersayang



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul :

” MANAJEMEN LABA SEBELUM *INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)*”

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 30 September 2009 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 September 2009

Yang membuat pernyataan,

(Adinda Putri Widyaningtyas)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Adinda Putri Widyaningtyas

Nomor Mahasiswa : 042114096

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul "Manajemen Laba Sebelum *Initial Public Offering (IPO)*" beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 30 September 2009

Yang menyatakan,



(Adinda Putri Widyaningtyas)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S.J., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Drs. Yohanes Pembaptis Supardiyono, M.Si., Akt, QIA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt, QIA., selaku Ketua Program Studi Ekonomi dan dosen pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Gabriel Anto Listyanto, Akt., M.S.A. selaku pembimbing MPT yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat berguna bagi penulis selama proses perkuliahan .
6. Keluargaku tercinta: Bunda, Papah, Bligus, dan Kak Heni yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan doa yang tulus sampai sekarang hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kita akan membangun kerajaan dunia bersama-sama hingga akhir hayat.

7. AyankQ Pandu atas kesetiaan, kesabaran dan perhatiannya sehingga penulis dapat terus tersenyum dalam segala situasi. Semoga kita diberi jalan yang terbaik oleh beliau.
8. Seluruh keluarga besar di Surapati terutama adik-adik sepupuku: Ita, Ninu, Yaya, Dedek dan semuanya yang telah memberi inspirasi untuk tetap tegar dan semangat dalam menghadapi segala persoalan kehidupan.
9. Sahabat-sahabatku di Bali: Novi, Tari dan Sri atas perhatian dan dukungannya yang tidak kenal henti kepada penulis serta atas kesempatan untuk mengenal arti persahabatan sejati bersama kalian.
10. Seluruh teman-teman Akuntansi khususnya buat Siska, Agnes, Rita, Desi atas dukungan, kebersamaan dan keceriaan yang kalian berikan. Semoga kita bisa bertemu suatu hari nanti.
11. Teman-teman seperjuangan MPTku atas dukungan dan semangatnya.
12. Teman-teman lama di kos Glatik 8 atas kenangannya yang indah. Kuharap persahabatan yang pernah kita jalin tetap terpatri di hati dan semoga kita masih bisa bertemu suatu hari nanti.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan sumbangan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya tulisan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 30 September 2009



(Adinda Putri Widyaningtyas)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5

		Halaman
	F. Sistematika Penulisan	6
BAB II	LANDASAN TEORI	8
	A. <i>Initial Public Offering (IPO)</i>	8
	1. Pengertian dan Proses <i>Initial Public Offering (IPO)</i>	8
	2. Prospektus	9
	B. Manajemen Laba.....	14
	1. Pengertian Manajemen Laba.....	14
	2. Faktor-Faktor Pendorong Manajemen Laba	15
	3. Indikasi-Indikasi Manajemen Laba.....	16
	4. Tujuan Manajemen Laba.....	17
	5. Teknik-Teknik Manajemen Laba.....	18
	6. <i>Discretionary Accruals</i> sebagai Proksi Manajemen Laba	19
	C. Manajemen Laba sebelum <i>Initial Public Offering</i>	22
	D. Review Penelitian Terdahulu	24
	E. Perumusan Hipotesis.....	26
BAB III	METODE PENELITIAN	28
	A. Jenis Penelitian.....	28
	B. Populasi dan Sampel	28
	C. Waktu dan Tempat Penelitian	28
	D. Obyek dan Subyek Penelitian	29

	Halaman
E. Jenis Data	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	37
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Data.....	46
B. Analisis Data	48
C. Pembahasan	61
BAB VI PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Keterbatasan	64
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Gambaran Sampel Penelitian.....	47
Tabel 2 : Jenis Industri yang Dijadikan Sampel Penelitian	48
Tabel 3 : Pengujian Koefisien untuk Menghitung <i>Nondiscretionary Accruals</i> pada Periode Satu Tahun Sebelum <i>IPO</i>	50
Tabel 4 : Pengujian Koefisien untuk Menghitung <i>Nondiscretionary Accruals</i> pada Periode Dua Tahun Sebelum <i>IPO</i>	51
Tabel 5 : Pengujian Normalitas Data terhadap 46 Perusahaan yang Memenuhi Kriteria untuk Diuji.....	54
Tabel 6 : Pengujian <i>Discretionary Accruals</i> pada Periode Satu Tahun Sebelum <i>IPO</i> ...	59
Tabel 7 : Pengujian <i>Discretionary Accruals</i> pada Periode Dua Tahun Sebelum <i>IPO</i>	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Proses <i>Initial Public Offering (IPO)</i>	8
Gambar II : Skema Analisis Periode Waktu dalam Pengujian Manajemen Laba.....	53
Gambar III : Hasil Pengujian Normalitas $DA_{i,t-1}$ Sebelum Penghilangan Data Outlier atau Ekstrem	55
Gambar IV : Hasil Pengujian Normalitas $DA_{i,t-2}$ Sebelum Penghilangan Data Outlier atau Ekstrem	55
Gambar V : Hasil Pengujian Normalitas <i>Discretionary Accruals</i> Periode Satu Tahun Sebelum <i>IPO</i>	57
Gambar VI : Hasil Pengujian Normalitas <i>Discretionary Accruals</i> Periode Dua Tahun Sebelum <i>IPO</i>	58

ABSTRAK

MANAJEMEN LABA SEBELUM *INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Adinda Putri Widyaningtyas

NIM: 042114096

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2009

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun dan dua tahun sebelum *IPO*. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa sebelum *IPO* perusahaan akan menerbitkan informasi mengenai perusahaan secara detail (prospektus) yang diumumkan di media massa. Informasi tersebut terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai asimetri informasi. Hal tersebut dapat memberikan kesempatan kepada para manajer untuk melakukan manajemen laba

Jenis penelitian ini adalah studi empiris. Berdasarkan metode *purposive sampling*, penelitian ini menggunakan 38 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2004 sampai dengan 2007. Data diperoleh melalui pencatatan terhadap data sekunder yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t satu sampel.

Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun sebelum *IPO*, terbukti dari probabilitas $> 0,005$ ($0,1825 > 0,05$) sehingga H_{01} diterima. Sedangkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode dua tahun sebelum *IPO*, terbukti dari probabilitas $< 0,005$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H_{02} ditolak. Jadi perusahaan tidak terbukti melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun sebelum *IPO* tetapi terbukti melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode dua tahun sebelum *IPO*.

ABSTRACT

EARNINGS MANAGEMENT BEFORE INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) (An Empirical Study on Companies Listed in Indonesia Stock Exchange)

Adinda Putri Widyaningtyas

NIM: 042114096

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2009

The purpose of the research was to know whether the companies apply the Earnings Management through income increasing discretionary accruals on one year and two years periods before Initial Public Offering. The background of the research is that before the Initial Public Offering the company would publish the detail information (prospectus) of the company to the media. Sometimes the information is not suitable with the real condition of the company. This condition is known as asymmetric information. This condition can give opportunity to the managers to do earnings management.

The kind of the research was empirical study. Based on the purposive sampling method, this research took 38 companies listed in Indonesia Stock Exchange on 2004-2007 period. The data were taken by recording the secondary data which had been published by Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used one sample t-test.

The first result of research hypothesis showed that the companies did not apply earnings management through income increasing discretionary accruals on one year period before Initial Public Offering. It was proven from the probability $> 0,005$ ($0,1825 > 0,05$) therefore H_{01} was accepted. In contrast the second result of research hypothesis showed that the companies applied earnings management through income increasing discretionary accruals on two years period before Initial Public Offering. It was proven from probability $< 0,005$ ($0,000 < 0,05$) therefore H_{02} was rejected. So it was not proven that the companies applied the earnings management through income increasing discretionary accruals on one year period before Initial Public Offering but applied it on two years period.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri (Tandelilin, 2001:13). Untuk menarik pembeli dan penjual dalam berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Suatu pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien jika harga dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat. Jika pasar modal sifatnya efisien, harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan di masa mendatang serta kualitas dari manajemennya. Jika calon investor meragukan kualitas dari manajemen, maka keraguan ini dapat tercermin di harga surat berharga yang turun (Jogiyanto, 2003:12).

Untuk mendapatkan dana dari pasar modal, sebuah perusahaan dapat menerbitkan saham atau obligasi, tetapi tidak semua perusahaan dapat melakukan hal tersebut. Perusahaan yang dapat menerbitkan saham, obligasi, atau bentuk sekuritas lain di pasar modal hanyalah perusahaan yang telah *go public*. Dalam proses *go public*, sebelum saham diperdagangkan di pasar sekunder (bursa efek), terlebih dahulu saham perusahaan yang akan *go public* dijual di pasar perdana. Aktivitas ini sering disebut dengan *Initial Public*

Offering atau *IPO* (Tandelilin, 2001:13). Jika perusahaan memutuskan untuk *going public* dan melemparkan saham perdananya ke publik (*initial public offering*), isu pertama yang muncul adalah tipe saham apa yang akan dilempar, berapa harga yang harus ditetapkan untuk selebar sahamnya dan kapan waktunya yang paling tepat (Jogiyanto, 2003:18).

Menurut Tandelilin (2001:14) sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan akan menerbitkan prospektus (informasi mengenai perusahaan secara detail) ringkas yang diumumkan di media massa. Prospektus ini berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada para calon investor, sehingga dengan adanya informasi maka investor bisa mengetahui prospek perusahaan di masa mendatang, dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan emiten (perusahaan).

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada para manajer untuk melakukan manajemen laba (Arif dan Bambang, 2007).

Menurut Setiawati (2001) manajemen laba pada saat *IPO* sangat mungkin terjadi mengingat peran laba akuntansi akan menentukan besarnya dana yang dapat diakumulasi perusahaan dari pasar modal. Menurutnya, manajemen laba tidak hanya terjadi pada dua tahun sebelum *IPO*, tetapi juga satu tahun sebelum *IPO*, bahkan sampai dengan satu tahun setelah *IPO*. Perusahaan yang melakukan manajemen laba sebelum *IPO* perlu mempertahankan prestasinya sampai sesaat setelah *IPO* agar tidak mengundang kecurigaan pasar

Berbagai penelitian yang terkait dengan manajemen laba sebelum *Initial Public Offering (IPO)* menunjukkan keanekaragaman penelitian. Setiawati (2001) membuktikan ada *discretionary accruals yang positif* dalam penyusunan laporan keuangan satu periode sebelum *IPO*. Hasil penelitian Saiful (2002) membuktikan bahwa perusahaan yang *IPO* melakukan manajemen laba pada periode dua tahun sebelum *IPO*.

Penelitian Gumanti (2001) membuktikan bahwa terjadi manajemen laba dengan menerapkan *income increasing discretionary accruals*, khususnya pada periode dua tahun sebelum *go public*. Tetapi tidak terbukti pada periode satu tahun sebelum *IPO*. Lemahnya bukti manajemen laba pada periode setahun sebelum *IPO* bisa jadi karena *issuer* tidak ingin manajemen laba yang dilakukan terdeteksi. Cukup riskan bila dalam dua periode *issuers* melakukan manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian Adi (2007) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak terbukti melakukan rekayasa laba terhadap laporan keuangan satu periode sebelum perusahaan *go public*.

Pada saat *IPO*, investor hanya mengandalkan informasi yang terdapat dalam prospektus. Kondisi ini akan mendorong manajer perusahaan yang akan melakukan *IPO* memanipulasi laba perusahaan (*earnings management*) untuk memperbaiki kinerja operasinya pada saat penawaran. Satu hal yang kemudian menjadi menarik untuk diteliti yaitu apakah perusahaan akan melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun dan dua tahun sebelum *IPO*. Padahal berdasarkan penelitian Gumanti (2001), cukup riskan bila dalam dua periode perusahaan melakukan manajemen laba karena perusahaan tidak ingin manajemen laba yang dilakukan terdeteksi.

Berdasar latar belakang tersebut diatas peneliti tertarik untuk menguji apakah perusahaan melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun dan dua tahun sebelum *IPO*. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “**Manajemen Laba sebelum *Initial Public Offering (IPO)*.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perusahaan melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun sebelum *IPO*?
2. Apakah perusahaan melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode dua tahun sebelum *IPO*.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada semua perusahaan yang melakukan *IPO* pada periode Januari 2004 sampai dengan Desember 2007. Penelitian ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi dalam menilai ada tidaknya manajemen laba.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun dan dua tahun sebelum *IPO*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Investor

Hasil penelitian ini dapat membantu investor dalam melakukan analisis secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan untuk membeli saham.

2. Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi pada perpustakaan Universitas Sanata Dharma dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

3. Penulis

Penelitian ini menambah wawasan penulis tentang manajemen laba sebelum *IPO* serta dapat menerapkan materi yang telah dipelajari di bangku kuliah.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian serta pengolahan data.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, waktu dan tempat penelitian, obyek dan subyek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini memberikan gambaran singkat mengenai perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

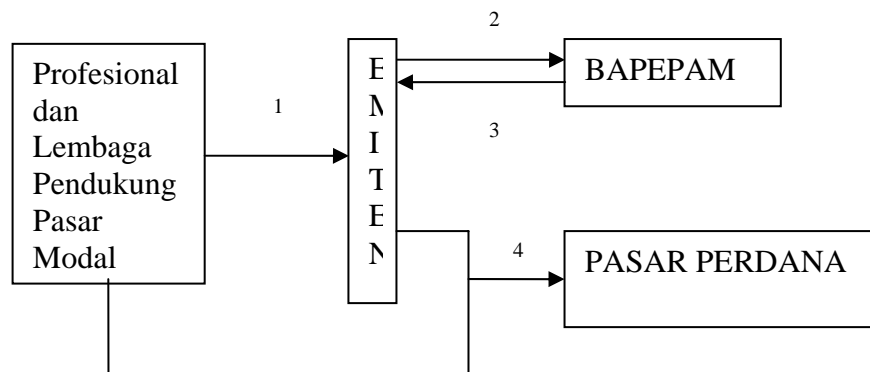
LANDASAN TEORI

A. *Initial Public Offering (IPO)*

1. Pengertian dan Proses *Initial Public Offering (IPO)*

Menurut Jogiyanto (2007:18) *Initial Public Offering (IPO)* merupakan penawaran saham perusahaan untuk pertama kalinya. Sedangkan Proses *Initial Public Offering (IPO)* di pasar perdana dapat digambarkan pada gambar 1.

Gambar I. Proses *Initial Public Offering (IPO)*



Sumber : Jakarta Stock Exchange (dalam Tandelilin, 2001:15)

Keterangan :

1. Profesional dan lembaga pendukung pasar modal membantu emiten menyiapkan dokumen penawaran publik.
2. Emiten menyerahkan pernyataan pendaftaran kepada BAPEPAM
3. Pernyataan pendaftaran dinyatakan efektif oleh BAPEPAM

4. Emiten dan lembaga dan profesional pendukung melakukan penawaran publik di pasar modal.

2. Prospektus

Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan akan menerbitkan prospektus (Tandelilin, 2001: 14). Prospektus adalah setiap informasi tertulis yang berkaitan dengan penawaran umum dan bertujuan agar pihak lain membeli efek. Pada umumnya, prospektus dibagikan oleh emiten melalui *underwriter* menjelang penawaran umum dilakukan. Calon investor harus berupaya mendapatkan prospektus itu dan mempelajarinya sebelum melakukan pesanan saham. Prospektus juga dimuat dalam surat kabar berskala nasional. Walaupun informasinya sangat ringkas, tetapi sangat berguna bagi calon investor. Bagi investor yang tidak pandai menganalisis prospektus, mereka dapat bertanya kepada agen penjual atau broker efek tempat investor akan menjadi nasabahnya (Samsul, 2006:78).

Menurut Jakarta Stock Exchange (2005: 12) penyusunan prospektus harus mengacu pada hal-hal berikut ini :

- a. Prospektus harus memuat semua rincian dan fakta material mengenai penawaran umum dari emiten.
- b. Prospektus haruslah dibuat sedemikian rupa sehingga jelas dan komunikatif.

- c. Fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting harus dibuat ringkasannya dan diungkapkan pada bagian awal prospektus.
- d. Emiten, penjamin pelaksana emisi, lembaga penunjang serta profesi penunjang pasar modal bertanggung jawab untuk menentukan dan mengungkapkan fakta secara jelas dan mudah dibaca.

Informasi prospektus dapat dibagi menjadi dua informasi, yaitu: informasi akuntansi dan informasi nonakuntansi. Informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri atas neraca, perhitungan rugi/laba, laporan arus kas, dan penjelasan laporan keuangan. Informasi nonakuntansi adalah informasi selain laporan keuangan seperti : *underwriter* (penjamin emisi), auditor independen, konsultan hukum, nilai penawaran saham, persentase saham yang ditawarkan, umur perusahaan, dan informasi lainnya (Nasirwan, 2002). Dan ada beberapa bagian penting dari prospektus yang harus menjadi perhatian dari calon investor adalah sebagai berikut (Jakarta Stock Exchange, 2005: 13):

- a. Jumlah saham yang ditawarkan

Bila perusahaan menawarkan saham, maka informasi mengenai jumlah saham yang akan ditawarkan juga perlu diketahui oleh calon investor, karena jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat menunjukkan berapa besar

bagian dari modal disetor yang akan dimiliki oleh publik. Semakin banyak jumlah saham yang ditawarkan, maka perdagangan saham tersebut akan semakin likuid di Bursa. Informasi mengenai jumlah saham yang ditawarkan tercantum pada bagian tengah dari halaman muka prospektus.

b. Nilai nominal dan harga penawaran

Nilai nominal adalah nilai yang tertera pada surat saham yang akan dicantumkan pada setiap saham yang akan ditawarkan kepada masyarakat bisa berbeda dengan nilai nominal saham. Harga setiap saham yang ditawarkan kepada masyarakat disebut dengan harga penawaran. Informasi tentang nilai nominal dan harga penawaran untuk setiap saham terdapat pada bagian tengah dari halaman muka prospektus bersama-sama dengan jumlah saham yang ditawarkan.

c. Bidang usaha

Merupakan bidang usaha yang saat ini dijalankan oleh perusahaan. Informasi ini perlu diketahui oleh calon investor, karena dengan mengetahui bidang usaha perusahaan, kita dapat pula mengetahui perusahaan tersebut berada pada sektor industrinya, potensi pertumbuhan, tingkat persaingan, risiko bisnis yang ada dan informasi penting lainnya menyangkut bidang usaha emiten tersebut. Informasi tentang

bidang usaha biasanya tercantum pada bagian tengah dari halaman muka prospektus.

d. Riwayat singkat perusahaan

Riwayat singkat tentang perusahaan terdapat pada bagian dalam prospektus, yaitu pada bagian Keterangan Tentang Perseroan dan Anak Perusahaan. Bagian ini juga perlu diketahui oleh calon investor, karena bagian ini memberikan keterangan tentang riwayat singkat pendirian perusahaan, sehingga calon investor dapat mengetahui sudah berapa lama perusahaan tersebut didirikan dan beroperasi.

e. Tujuan *go public* (rencana penggunaan dana).

Rencana penggunaan dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum disajikan dalam suatu bagian tersendiri, bagian ini sangat penting untuk diketahui oleh calon investor. Rencana penggunaan dana yang diperoleh dari penawaran umum diberikan secara presentasi dari kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

f. Kegiatan dan prospek usaha

Pada dasarnya seorang investor yang membeli saham, adalah membeli prospek usaha di perusahaan tersebut. Karena itu kegiatan dan prospek usaha dan perusahaan termasuk anak perusahaannya perlu diketahui oleh calon investor. Kegiatan dan prospek usaha dari perusahaan disajikan dalam suatu bab

tersendiri, yang biasanya meliputi aspek-aspek produksi, penjualan, pemasaran dan distribusi dari produk atau jasa yang dihasilkan, prospek usaha, kompetisi dan strategi usaha serta penelitian dan pengembangan.

g. Risiko usaha

Setiap investasi tidak dapat terlepas dari risiko yang mungkin dihadapi. Untuk itu calon investor harus mengetahui kemungkinan risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

h. Kebijakan dividen

Bagian ini memberikan informasi tentang kebijakan dividen yang direncanakan oleh perusahaan, yang diberikan dalam bentuk rentang jumlah persentase dividen tunai yang direncanakan yang dikaitkan dengan jumlah laba bersih.

i. Kinerja keuangan perusahaan

Perkembangan keuangan perusahaan paling tidak untuk lima tahun terakhir sangat perlu diketahui oleh calon investor sebelum mengambil keputusan. Dengan mengetahui data keuangan masa lalu tersebut dapat dibuat suatu perkiraan (analisa trend) untuk tahun-tahun berikutnya. Kinerja keuangan perusahaan ini terdapat pada bagian tersendiri yaitu Ikhtisar Data Keuangan Penting.

j. Agen-agen penjual

Agen penjual merupakan perusahaan-perusahaan efek yang ditunjuk oleh penjamin emisi untuk bertindak selaku agen penjual dalam rangka memasarkan saham-saham yang ditawarkan pada penawaran umum. Investor yang akan melakukan pemesanan saham harus menghubungi agen-agen penjual tersebut, yang didaftarnya tercantum pada bagian akhir dari prospektus.

B. Manajemen Laba

1. Pengertian Manajemen Laba

Berikut beberapa pendapat mengenai definisi manajemen laba, antara lain sebagai berikut :

- a. Menurut Saiful (2002) manajemen laba adalah suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja memperoleh keuntungan pribadi.
- b. Menurut Ketz (1999) yang dikutip oleh Setiawati dan Na'im (2000) manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri dan merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan.

- c. Menurut Scott (2000) manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan khusus.

2. Faktor-Faktor Pendorong Manajemen Laba

Menurut Lako (2007:62) ada tiga motif dibalik manajemen melakukan manipulasi laba, yaitu :

- a. Dorongan untuk mendapatkan keuntungan pribadi, terutama untuk meningkatkan nilai kompensasi eksekutif.

Jika nilai laba dinaikkan maka harga saham perusahaan juga akan naik karena investor meresponnya secara positif. Karena insentif kompensasi eksekutif dinilai berdasarkan pencapaian kinerja laba, harga saham dan atau keduanya, maka dengan memanipulasi laba nilai kompensasi manajer akan meningkat pesat karena mereka dianggap berhasil mengelola perusahaan.

- b. Untuk mempertahankan kelanjutan dukungan investor dan supplier atau pelanggan.

Para manajer berasumsi bahwa dengan melaporkan nilai laba yang terus meningkat dari waktu ke waktu, para investor, supplier dan pelanggan akan meningkatkan dukungan mereka terhadap operasi perusahaan.

- c. Untuk meyakinkan pihak-pihak yang melakukan perjanjian kontraktual dengan perusahaan.

Dengan memanipulasi angka-angka laba sedemikian rupa maka *interest coverage ratio* atau *debt/equity ratio* perusahaan akan terlihat bagus. Karena dinilai masih bagus maka perusahaan pun terhindar dari bahaya kebangkrutan.

3. Indikasi-Indikasi Manajemen Laba

Perusahaan-perusahaan yang melakukan manajemen laba memiliki indikasi-indikasi sebagai berikut (Lako, 2007:40):

- a. Bila suatu perusahaan tiba-tiba melaporkan laba dengan tingkat kenaikan yang sangat signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Cara yang biasa ditempuh adalah menggunakan *income maximization*, yaitu menggeser laba dari periode-periode berikutnya ke periode sekarang sehingga laba yang dilaporkan meningkat drastis.
- b. Bila perusahaan tiba-tiba melaporkan laba dengan tingkat penurunan sangat drastis atau mengalami kerugian dalam jumlah besar tanpa keterangan yang memadai dari manajemen. Teknik yang dapat digunakan untuk meminimalkan pajak, seperti: *taking a bath*, yaitu manajemen menghapus aset-aset yang kurang produktif dan melaporkan biaya-biaya masa datang ke periode sekarang sehingga laba yang dilaporkan periode sekarang tampak kecil atau bahkan

minus. Cara ini biasanya dilakukan ketika perusahaan mengalami krisis atau melakukan reorganisasi, termasuk pergantian para manajer puncaknya.

- c. Bila perusahaan melaporkan laba dalam jumlah yang hampir sama dari tahun ke tahun. Cara yang biasanya dilakukan adalah teknik *income smoothing*, yaitu melakukan perataan laba dari waktu ke waktu sehingga pelaporan nilainya tidak berfluktuasi.

4. Tujuan Manajemen Laba

Menurut Scott (2000) alasan para manajer melakukan manajemen laba karena beberapa tujuan sebagai berikut :

- a. Mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian kontrak hutang dengan kreditor.

Misalnya, jika pada suatu saat perusahaan melaporkan laba negatif atau menurun, para kreditor bisa saja menghentikan pinjamannya, tidak memberi tambahan pinjaman, atau membiarkan modal kerja dan ekuitas perusahaan jatuh pada level terendah sehingga mereka bisa mengakuisisinya dengan nilai yang rendah. Untuk menghindarinya, manajer perlu melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba sekarang dengan menggeser laba dari periode-periode berikutnya ke periode sekarang.

- b. Sebagai strategi untuk mengurangi risiko atau *political cost*.

Bagi perusahaan besar yang aktivitas bisnisnya menyentuh kepentingan orang banyak, industri-industri strategis seperti minyak, gas dan listrik, dan perusahaan monopolistik, melaporkan laba yang terlalu tinggi atau rendah dapat menimbulkan sejumlah resiko dan biaya politis yang serius. Karena itu, manajer perlu melakukan manajemen laba yang dapat meratakan pelaporan laba dari waktu ke waktu agar perusahaan bisa terhindar dari berbagai resiko (misalnya, jadi target akuisisi) dan menanggung *political costs* yang tinggi.

- c. Sebagai sarana untuk mengkomunikasikan informasi tentang kinerja dan prospek laba kepada investor.

Karena manajemen laba dapat menampakkan *inside information*, maka pelaporan kinerja laba yang telah dimanipulasi dapat meningkatkan keyakinan informasi laporan keuangan untuk pasar saham.

5. Teknik-Teknik Manajemen Laba

Menurut Setiawati dan Na'im (2000) teknik untuk merekayasa laba dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

- a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi.

Cara manajemen untuk mempengaruhi laba melalui *judgement* terhadap estimasi akuntansi, antara lain: estimasi tingkat piutang tidak tertagih, estimasi kurun waktu

depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi dan lain-lain.

b. Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh : merubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

c. Menggeser periode biaya atau pendapatan.

Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain : mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian sampai periode akuntansi berikutnya, menunda atau mempercepat pengeluaran promosi sampai periode akuntansi berikutnya, kerjasama dengan *vendor* untuk mempercepat atau menunda pengiriman tagihan sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, menjual investasi sekuritas untuk memanipulasi tingkat laba, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak dipakai dan lain-lain.

6. *Discretionary Accruals* sebagai Proksi Manajemen Laba

Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan *discretionary accruals* untuk melihat kemungkinan terdapatnya indikasi manajemen laba pada laporan keuangan (Surifah, 1999).

Manajemen melakukan manipulasi dengan menggunakan *discretionary accruals*, yaitu kebijakan akuntansi yang memberikan keleluasaan pada manajemen untuk menentukan jumlah transaksi akrual secara fleksibel. Sehingga terjadi peningkatan laba (*income increasing*) menjelang penawaran (*IPO*), memuncak pada saat penawaran dan menurun setelah penawaran dan dalam jangka panjang akan berdampak kepada penurunan kinerja perusahaan (Aminul, 2007).

Total akrual sebuah perusahaan dipisahkan menjadi *non discretionary accruals* (tingkat akrual yang wajar) dan *discretionary accruals* (tingkat akrual yang abnormal). Secara umum model ini tidak berbeda dengan model-model lain yang dipergunakan untuk mendeteksi manajemen laba dalam menghitung nilai total akrual (*TAC*). Berikut rumus total akrual (Sulistyanto, 2007:216) :

$$TAC_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t}$$

Dalam menghitung tingkat akrual yang wajar atau normal (*NDA*) digunakan Model Jones yang dimodifikasi. Dengan rumus sebagai berikut (Riahi dan Belkaoui, 2007) :

$$NDA_{i,t} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right)$$

Keterangan :

$NDA_{i,t}$ = akrual yang wajar perusahaan i pada tahun t

$\Delta REV_{i,t}$ = pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi
pendapatan pada tahun t-1

$\Delta TR_{i,t}$ = piutang bersih perusahaan i pada tahun t dikurangi
piutang bersih pada tahun t-1

$PPE_{i,t}$ = aktiva tetap kotor perusahaan i pada tahun t

$TA_{i,t-1}$ = total aktiva perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = parameter spesifik perusahaan

Total akrual pada dasarnya mencakup akrual normal dan akrual tidak normal. Jadi tingkat akrual tidak normal (*discretionary accruals*) dapat dihitung dari selisih antara total akrual dengan tingkat akrual yang wajar atau normal. Dengan rumus sebagai berikut (Setiawati dan Na'im, 2000) :

$$DA_{i,t} = \left(\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) - \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{\Delta PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right)$$

Keterangan :

$DA_{i,t}$ = *discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

Indikasi bahwa terjadi manajemen laba menggunakan kriteria sebagai berikut :

Apabila DA positif berarti ada indikasi bahwa telah terjadi manajemen laba dan apabila DA negatif berarti tidak ada indikasi bahwa manajemen telah melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* (Gumanti,2001).

C. **Manajemen Laba sebelum *Initial Public Offering***

Initial Public Offering (IPO) merupakan saat yang penting bagi perusahaan. Penilaian investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan akan menentukan besarnya dana yang dapat diakumulasi oleh perusahaan dari pasar modal. Sementara dari sisi (calon) investor, informasi yang tersedia di pasar untuk menilai perusahaan yang baru pertama kali *go public* relatif lebih sedikit dibandingkan dengan informasi perusahaan yang telah lama *go public*. Satu informasi yang pasti tersedia bagi investor untuk menilai prospek perusahaan yang melakukan *IPO* adalah prospektus. Salah satu informasi yang disajikan dalam prospektus adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberi informasi bagi (calon) investor dan (calon) kreditur guna mengambil keputusan yang terkait dengan investasi dana mereka. Diharapkan laporan keuangan mampu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan kondisi riil perusahaan (Setiawati, 2001).

Perusahaan yang *IPO* tentu mengharapkan harga saham yang dijual tinggi, karena dengan harga jual yang tinggi penerimaan dari hasil penawaran akan tinggi pula, yang berarti tingkat kesejahteraan mereka juga akan semakin baik. Tetapi penetapan harga penawaran saham yang akan *IPO* merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Hal ini terjadi karena keterbatasan informasi yang dimiliki oleh calon investor mengenai perusahaan yang akan *IPO* (Gumanti, 2001).

Akibat informasi mengenai perusahaan *go public* relatif sulit diperoleh investor potensial tersebut. Ketika dilakukan *IPO*, investor hanya mengandalkan informasi yang terdapat dalam prospektus. Kondisi ini akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan harapan harga saham akan tinggi pada penawaran perdana sehingga meningkatkan kemakmurannya. Kesenjangan informasi antara perusahaan dengan calon investor pada saat *IPO* akan mempertinggi probabilitas bagi perusahaan untuk menaikkan laba dan tidak terdeteksi oleh pasar (Indarti dan Kartika, 2004).

Nilai di laporan keuangan seperti misalnya laba bersih perusahaan dianggap sebagai sinyal yang menunjukkan nilai dari perusahaan. Tetapi harga pasar sekuritas sebelumnya tidak diketahui dan laporan keuangan yang disertakan di dalam prospektus menyediakan informasi yang berguna untuk memperkirakan harga sekuritas tersebut. Maka akan terjadi kecenderungan bahwa perusahaan yang akan melakukan *IPO* memanipulasi laba perusahaan (*earnings management*) yang ada di prospektus dengan harapan dapat meningkatkan harga saham (Jogiyanto, 2007).

Keinginan perusahaan untuk mendapatkan nilai positif dari pasar, yang selanjutnya menentukan jumlah dana yang dapat diperoleh, dapat menjadi insentif bagi manajer untuk menyusun prospektus yang “menarik”, dan tentu saja laporan keuangan yang “menarik”. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa keinginan untuk mempengaruhi keputusan

pasar dalam mengalokasikan dana dapat memicu perusahaan untuk menaikkan laba pada saat penyusunan laporan keuangan di seputar saat *IPO*. Manajemen laba pada saat *IPO* sangat mungkin terjadi mengingat peran laba akuntansi akan menentukan besarnya dana yang dapat diakumulasi perusahaan dari pasar modal. Manajemen laba tidak hanya terjadi pada dua tahun sebelum *IPO*, tetapi juga satu tahun sebelum *IPO*, bahkan sampai satu tahun setelah *IPO*. Perusahaan yang melakukan manajemen laba sebelum *IPO* perlu mempertahankan prestasinya agar tidak mengundang kecurigaan pasar (Setiawati, 2001).

D. Review Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Surifah (1999) menunjukkan bahwa pihak manajemen melakukan manajemen laba sebelum *IPO* dengan menaikkan angka laba. Dan perusahaan yang menderita kerugian atau penurunan laba yang mencolok melakukan manajemen laba dengan tingkat yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan laba atau kenaikan laba yang cukup besar. Setiawati (2001) membuktikan bahwa ada *discretionary accruals* yang positif dalam penyusunan laporan keuangan satu periode sebelum *IPO* maupun satu periode setelah *IPO*. Dalam penelitian Widyaningdyah (2001) terbukti dilakukan manajemen laba terhadap laporan keuangan yang termuat dalam prospektus dengan tujuan mempengaruhi persepsi investor atas kinerja perusahaan, sehingga investor mau menanamkan modalnya. Hasil penelitian Saiful (2002)

membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan *IPO* melakukan manajemen laba di sekitar *IPO* yaitu pada periode dua tahun sebelum *IPO*, pada saat *IPO* dan pada periode dua tahun setelah *IPO*. Sedangkan dalam penelitian Saputra (2006) terbukti bahwa ada perubahan *discretionary accruals* selama tiga tahun sebelum *IPO*, yang berarti ada indikasi pengelolaan laba berupa *income increasing*.

Sulistiyanto (2002) menemukan bukti bahwa manajer perusahaan yang *go public* bersifat oportunistik dengan melakukan manajemen laba untuk memperbaiki kinerja operasinya dalam periode penawaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai *discretionary accruals* yang positif di periode penawaran. Dan nilai *discretionary accruals* yang positif merupakan indikasi bahwa manajemen laba yang dilakukan manajer bersifat *income increasing*. Begitu pula dengan hasil penelitian Joni (2002) menunjukkan bahwa perusahaan melakukan praktik manajemen laba di sekitar *IPO*, yaitu dua tahun sebelum dan lima tahun sesudah *IPO*. Jane dan Lin (2004) menunjukkan bahwa para manajer mengelola pendapatan sepanjang tahun sebelum melakukan *IPO*. Sedangkan Fan (2007) membuktikan bahwa perusahaan yang *IPO* melakukan manajemen laba dengan mempercepat akrual untuk meningkatkan laba bersih yang dilaporkan selama periode penawaran.

Penelitian Gumanti (2001) tidak berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa ada bukti yang kuat atas terjadinya manajemen laba dengan menerapkan *income increasing discretionary accruals*, khususnya

pada periode dua tahun sebelum *go public*. Tetapi tidak terbukti pada periode satu tahun sebelum *IPO*. Lemahnya bukti manajemen laba pada periode setahun sebelum *IPO* bisa jadi karena perusahaan tidak ingin manajemen laba yang dilakukan terdeteksi. Cukup riskan bila dalam dua periode perusahaan melakukan manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian Adi (2007) menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia pada saat menjelang *IPO* tidak melakukan manajemen laba untuk menarik minat investor. Hal ini berarti perusahaan tersebut tidak melakukan rekayasa laba terhadap laporan keuangan satu periode sebelum perusahaan *go public* untuk memperoleh harga jual saham yang tinggi..

E. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengajukan hipotesis awal sebagai berikut :

1. H_{01} : Perusahaan tidak melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun sebelum *IPO*.
 H_{A1} : Perusahaan melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun sebelum *IPO*.
2. H_{02} : Perusahaan tidak melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode dua tahun sebelum *IPO*.

H_{A2} : Perusahaan melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode dua tahun sebelum *IPO*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris mengenai manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu dan dua tahun sebelum *IPO* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004 sampai dengan 2007.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Semua perusahaan yang melakukan *IPO* pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2007.
2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan minimal tiga tahun sebelum *IPO*.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Februari 2009.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia.

D. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah data laporan keuangan perusahaan yang melakukan *IPO*.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah semua perusahaan yang melakukan *IPO* pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2007.

E. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data tersebut berupa laporan laba-rugi, neraca dan laporan arus kas perusahaan yang melakukan *IPO*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan mendokumentasikan data-data yang diperoleh. Data diperoleh melalui database BEI yang tersedia secara *online* pada situs <http://www.bei.co.id//>.

G. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua mengenai apakah perusahaan melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun dan dua tahun sebelum *IPO*, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung *Total Accruals*

- 1) Untuk periode satu tahun sebelum *IPO* (T-1) menggunakan rumus:

$$TAC_{i,t-1} = NI_{i,t-1} - CFO_{i,t-1}$$

Keterangan :

$TAC_{i,t-1}$: *Total Accruals* perusahaan i pada tahun t-1

$NI_{i,t-1}$: Laba usaha perusahaan i pada tahun t-1

$CFO_{i,t-1}$: Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t-1

- 2) Untuk periode dua tahun sebelum *IPO* (T-2) menggunakan rumus:

$$TAC_{i,t-2} = NI_{i,t-2} - CFO_{i,t-2}$$

Keterangan :

$TAC_{i,t-2}$: *Total Accruals* perusahaan i pada tahun t-2

$NI_{i,t-2}$: Laba usaha perusahaan i pada tahun t-2

$CFO_{i,t-2}$: Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t-2

b. Menghitung *Non Discretionary Accruals*

- 1) Untuk periode satu tahun sebelum *IPO* (T-1) menggunakan rumus:

$$NDA_{i,t-1} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-2}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t-1} - \Delta TR_{i,t-1}}{TA_{i,t-2}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{i,t-1}}{TA_{i,t-2}} \right)$$

Keterangan :

$NDA_{i,t-1}$ = akrual yang wajar perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta REV_{i,t-1}$ = pendapatan perusahaan i pada tahun t-1 dikurangi pendapatan pada tahun t-2

$\Delta TR_{i,t-1}$ = piutang bersih perusahaan i pada tahun t-1 dikurangi piutang bersih pada tahun t-2

$PPE_{i,t-1}$ = aktiva tetap kotor perusahaan i pada tahun t-1

$TA_{i,t-2}$ = total aktiva perusahaan i pada akhir tahun t-2

$\alpha 1, \alpha 2, \alpha 3$ = parameter spesifik perusahaan

2) Untuk periode dua tahun sebelum *IPO* (T-2) menggunakan rumus:

$$NDA_{i,t-2} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-3}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t-2} - \Delta TR_{i,t-2}}{TA_{i,t-3}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{i,t-2}}{TA_{i,t-3}} \right)$$

Keterangan :

$NDA_{i,t-2}$ = akrual yang wajar perusahaan i pada tahun t-2

$\Delta REV_{i,t-2}$ = pendapatan perusahaan i pada tahun t-2 dikurangi pendapatan pada tahun t-3

$\Delta TR_{i,t-2}$ = piutang bersih perusahaan i pada tahun t-2 dikurangi piutang bersih pada tahun t-3

$PPE_{i,t-2}$ = aktiva tetap kotor perusahaan i pada tahun t-2

$TA_{i,t-3}$ = total aktiva perusahaan i pada akhir tahun t-3

$\alpha 1, \alpha 2, \alpha 3$ = parameter spesifik perusahaan

c. Menghitung *Discretionary Accruals*

Total akrual pada dasarnya mencakup akrual normal dan akrual tidak normal. Jadi tingkat akrual tidak normal dapat dihitung dari selisih antara total akrual dengan tingkat akrual yang wajar atau normal.

- 1) Untuk periode satu tahun sebelum *IPO* (T-1) menggunakan

rumus:

$$DA_{i,t-1} = \left(\frac{TAC_{i,t-1}}{TA_{i,t-2}} \right) - \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-2}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t-1} - \Delta TR_{i,t-1}}{TA_{i,t-2}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{\Delta PPE_{i,t-1}}{TA_{i,t-2}} \right)$$

Keterangan :

$DA_{i,t-1}$ = *discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t-1

- 2) Untuk periode satu tahun sebelum *IPO* (T-2) menggunakan

rumus:

$$DA_{i,t-2} = \left(\frac{TAC_{i,t-2}}{TA_{i,t-3}} \right) - \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-3}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t-2} - \Delta TR_{i,t-2}}{TA_{i,t-3}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{\Delta PPE_{i,t-2}}{TA_{i,t-3}} \right)$$

Keterangan :

$DA_{i,t-2}$ = *discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t-2

d. Melakukan Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat ditentukan dengan Normal P-Plot. Suatu variabel dikatakan normal jika

gambar titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Nugroho, 2005).

e. Melakukan Pengujian Hipotesis

Setelah data yang ada terdistribusi normal sebagai syarat untuk penggunaan teknik statistik parametrik, maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS 15.0 *for Windows*.

1). Uji-t Satu Sampel

Uji-t satu sampel digunakan untuk menguji *purata* (mean) dari sampel tunggal terhadap *purata acuan* (μ_0) dengan asumsi data terdistribusi normal (Uyanto, 2009:101). Uji-t satu sampel dapat digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif bila datanya interval atau rasio (Sugiyono, 2008:95). Uji-t satu sampel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan formulasi hipotesis

1. H_{01} : Perusahaan tidak melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun sebelum *IPO*.

H_{A1} : Perusahaan melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun sebelum *IPO*.

2. H_{02} : Perusahaan tidak melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode dua tahun sebelum *IPO*.

H_{A2} : Perusahaan melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode dua tahun sebelum *IPO*.

b) Menentukan *level of significance* (α)

Taraf keyakinan dalam penelitian ini menggunakan 95 % dengan alpha (α) sebesar 5 % dan *degree of freedom* (d.f) = n-1.

c) Menentukan kriteria penerimaan:

1. H_{01} diterima jika probabilitas > 0,05

H_{A1} diterima jika probabilitas < 0,05.

2. H_{02} diterima jika probabilitas > 0,05

H_{A2} diterima jika probabilitas < 0,05.

d) Mengambil Keputusan

Keputusan diambil :

1. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan perusahaan tidak melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun sebelum *IPO*. Sedangkan jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan perusahaan melakukan

manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun sebelum *IPO*.

2. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan perusahaan tidak melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode dua tahun sebelum *IPO*. Sedangkan jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan perusahaan melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode dua tahun sebelum *IPO*.

e) Menarik Kesimpulan

Jika H_{01} diterima, maka kesimpulan yang diambil yaitu perusahaan tidak melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun sebelum *IPO*. Jika H_{A1} diterima dan H_{01} ditolak, maka kesimpulan yang diambil yaitu perusahaan melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun sebelum *IPO*.

Jika H_{02} diterima, maka kesimpulan yang diambil yaitu perusahaan tidak melakukan manajemen laba melalui

income-increasing discretionary accruals pada periode dua tahun sebelum *IPO*. Jika H_{A2} diterima dan H_{02} ditolak, maka kesimpulan yang diambil yaitu perusahaan melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode dua tahun sebelum *IPO*.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, diperoleh 38 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel tersebut. Perusahaan-perusahaan yang terpilih yaitu :

1. PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI).

Tanggal *IPO* : 10 Maret 2004

Tanggal Terdaftar di BEJ : 18 Maret 2004

Industri : Properti dan Real Estate

Sub Industri : Konstruksi Bangunan

2. PT Hortus Danavest Tbk (HADE).

Tanggal *IPO* : 1 April 2004

Tanggal Terdaftar di BEJ : 12 April 2004

Industri : Keuangan

Sub Industri : Perusahaan Efek

3. PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG).

Tanggal *IPO* : 2 Juni 2004

Tanggal Terdaftar di BEJ : 7 Juni 2004

Industri : Pertambangan

Sub Industri : Pertambangan Minyak dan Gas Bumi

4. PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA).

Tanggal *IPO* : 25 Juni 2004

Tanggal Terdaftar di BEJ : 2 Juli 2004

Industri : Perdagangan, Jasa dan Investasi

Sub Industri : Restoran, Hotel dan Pariwisata

5. PT Sanex Qianjiang Motor Inti Tbk (SQMI).

Tanggal *IPO* : 6 Juli 2004

Tanggal Terdaftar di BEJ : 15 Juli 2004

Industri : Aneka Industri

Sub Industri : Otomotif dan Komponennya

6. PT Indosiar Karya Media Tbk (IDKM).

Tanggal *IPO* : September 2004

Tanggal Terdaftar di BEJ : 4 Oktober 2004

Industri : Perdagangan, Jasa dan Investasi

Sub Industri : Advertising, Printing dan Media

7. PT Aneka Kemasindo Utama Tbk (AKKU).

Tanggal *IPO* : 22 Oktober 2004

Tanggal Terdaftar di BEJ : 1 November 2004

Industri : Industri Dasar dan Kimia

Sub Industri : Plastik dan Kemasan

8. PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI).

Tanggal *IPO* : 2 November 2004

Tanggal Terdaftar di BEJ : 10 November 2004

Industri : Perdagangan, Jasa dan Investasi

Sub Industri : Perdagangan Eceran

9. PT Yulie Sekurindo Tbk (YULE).

Tanggal *IPO* : 10 November 2004

Tanggal Terdaftar di BEJ : 10 Desember 2004

Industri : Keuangan

Sub Industri : Perusahaan Efek

10. PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL).

Tanggal *IPO* : 14 Juni 2005

Tanggal Terdaftar di BEJ : 22 Juni 2005

Industri : Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

Sub Industri : Transportasi

11. PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG).

Tanggal *IPO* : 14 Desember 2005

Tanggal Terdaftar di BEJ : 23 Desember 2005

Industri : Keuangan

Sub Industri : Asuransi

12. PT Excelcomindo Pratama Tbk (EXCL).

Tanggal *IPO* : 21 September 2005

Tanggal Terdaftar di BEJ : 29 September 2005

Industri : Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

Sub Industri : Telekomunikasi

13. PT Mandala Multifinance Tbk (MFIN).

Tanggal *IPO* : 25 Agustus 2005

Tanggal Terdaftar di BEJ : 6 September 2005

Industri : Keuangan

Sub Industri : Perusahaan Investasi

14. PT Multi Indocitra Tbk (MICE).

Tanggal *IPO* : 14 Desember 2005

Tanggal Terdaftar di BEJ : 21 Desember 2005

Industri : Perdagangan, Jasa dan Investasi

Sub Industri : Retail

15. PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA).

Tanggal *IPO* : 2 Juni 2005

Tanggal Terdaftar di BEJ : 9 Juni 2005

Industri : Aneka Industri

Sub Industri : Otomotif dan Komponennya

16. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL).

Tanggal *IPO* : 26 Januari 2006

Tanggal Terdaftar di BEJ : 3 Februari 2006

Industri : Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

Sub Industri : Telekomunikasi

17. PT Central Proteinaprima Tbk (CPRO).

Tanggal *IPO* : 14 November 2006

Tanggal Terdaftar di BEJ : 28 November 2006

Industri : Pertanian

Sub Industri : Perikanan

18. PT Indonesia Air Transport Tbk (IATA).

Tanggal *IPO* : 31 Agustus 2006

Tanggal Terdaftar di BEJ : 13 September 2006

Industri : Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

Sub Industri : Transportasi

19. PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN).

Tanggal *IPO* : 1 Februari 2006

Tanggal Terdaftar di BEJ : 10 Februari 2006

Industri : Pertanian

Sub Industri : Peternakan

20. PT Mobile-8 Telecom Tbk (FREN).

Tanggal *IPO* : 15 November 2006

Tanggal Terdaftar di BEJ : 29 November 2006

Industri : Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

Sub Industri : Telekomunikasi

21. PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS).

Tanggal *IPO* : 4 Juli 2006

Tanggal Terdaftar di BEJ : 12 Juli 2006

Industri : Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

Sub Industri : Energi

22. PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL).

Tanggal *IPO* : 18 Juli 2006

Tanggal Terdaftar di BEJ : 25 Juli 2006

Industri : Properti dan Real Estate

Sub Industri : Konstruksi Bangunan

23. PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES).

Tanggal *IPO* : 27 Oktober 2007

Tanggal Terdaftar di BEJ : 6 November 2007

Industri : Perdagangan, Jasa dan Investasi

Sub Industri : Perdagangan Eceran

24. PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI).

Tanggal *IPO* : 11 Desember 2007

Tanggal Terdaftar di BEJ : 18 Desember 2007

Industri : Properti dan Real Estate

Sub Industri : Properti dan Real Estate

25. PT Bukit Darmo Property Tbk (BKDP).

Tanggal *IPO* : 7 Juni 2007

Tanggal Terdaftar di BEJ : 15 Juni 2007

Industri : Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan

Sub Industri : Properti dan Real Estate

26. PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP).

Tanggal *IPO* : 5 Desember 2007

Tanggal Terdaftar di BEJ : 12 Desember 2007

Industri : Perdagangan, Jasa dan Investasi

Sub Industri : Jasa Komputer dan Perangkatnya

27. PT Ciputra Property Tbk (CTRP).

Tanggal *IPO* : 29 Oktober 2007

Tanggal Terdaftar di BEJ : 7 November 2007

Industri : Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan

Sub Industri : Properti dan Real Estate

28. PT Cowell Development Tbk (COWL).

Tanggal *IPO* : 12 Desember 2007

Tanggal Terdaftar di BEJ : 19 Desember 2007

Industri : Properti dan Real Estate

Sub Industri : Properti dan Real Estate

29. PT Darma Henwa Tbk (DEWA).

Tanggal *IPO* : 19 September 2007

Tanggal Terdaftar di BEJ : 26 September 2007

Industri : Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

Sub Industri : Energi

30. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG).

Tanggal *IPO* : 11 Desember 2007

Tanggal Terdaftar di BEJ : 18 Desember 2007

Industri : Pertambangan

Sub Industri : Pertambangan Batubara

31. PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR).

Tanggal *IPO* : 5 November 2007

Tanggal Terdaftar di BEJ : 12 November 2007

Industri : Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
Sub Industri : Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan sejenisnya

32. PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON).

Tanggal *IPO* : 27 November 2007
Tanggal Terdaftar di BEJ : 4 Desember 2007
Industri : Properti dan Real Estate
Sub Industri : Konstruksi Bangunan

33. PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN).

Tanggal *IPO* : 13 Juni 2007
Tanggal Terdaftar di BEJ : 22 Juni 2007
Industri : Perdagangan, Jasa dan Investasi
Sub Industri : Advertising, Printing dan Media

34. PT Panorama Transportasi Tbk (WEHA).

Tanggal *IPO* : 22 Mei 2007
Tanggal Terdaftar di BEJ : 31 Mei 2007
Industri : Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
Sub Industri : Transportasi

35. PT Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA).

Tanggal *IPO* : 3 Oktober 2007
Tanggal Terdaftar di BEJ : 10 Oktober 2007
Industri : Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan
Sub Industri : Properti dan Real Estate

36. PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK).

Tanggal *IPO* : 27 Juni 2007

Tanggal Terdaftar di BEJ : 11 Juli 2007

Industri : Pertambangan

Sub Industri : Pertambangan Batubara

37. PT Sat Nusapersada Tbk (PTSN).

Tanggal *IPO* : 1 November 2007

Tanggal Terdaftar di BEJ : 8 November 2007

Industri : Lain-lain

Sub Industri : -

38. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA).

Tanggal *IPO* : 22 Oktober 2007

Tanggal Terdaftar di BEJ : 29 Oktober 2007

Industri : Properti dan Real Estate

Sub Industri : Konstruksi Bangunan

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*, dimana sampel perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dalam memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Semua perusahaan yang melakukan *IPO* pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2007.
2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan minimal tiga tahun sebelum *IPO*.

Secara rinci, proses pemilihan sampel perusahaan yang diteliti ditunjukkan dalam tabel 1. Dalam tabel 1, dapat dilihat bahwa dari 54 perusahaan yang melakukan *IPO* antara tahun 2004 sampai dengan 2007, terdapat 38 perusahaan yang akan digunakan dalam pengujian. Sampel tersebut terdiri dari 9 perusahaan yang melakukan *IPO* pada tahun 2004, 6 perusahaan yang melakukan *IPO* pada tahun 2005, 7 perusahaan yang melakukan *IPO* pada tahun 2006 dan 16 perusahaan yang melakukan *IPO* pada tahun 2007. Pada tabel 2 ditunjukkan proporsi sampel untuk masing-masing jenis industri. Dapat dilihat dalam tabel ini bahwa pada perusahaan yang *IPO* antara tahun 2004 sampai dengan tahun 2007, total sampel yang bergerak di bidang properti dan real estate sebanyak 8 perusahaan, di

bidang keuangan sebanyak 2 perusahaan, di bidang industri dasar dan kimia sebanyak 1 perusahaan, di bidang pertambangan sebanyak 3 perusahaan, di bidang perdagangan, jasa dan investasi sebanyak 5 perusahaan, di bidang aneka industri sebanyak 1 perusahaan, di bidang infrastruktur, utilitas dan transportasi sebanyak 9 perusahaan, di bidang pertanian sebanyak 1 perusahaan dan di bidang lain-lain sebanyak 1 perusahaan.

Tabel 1 : Gambaran Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan	Terpilih	Persentase Terpilih
Perusahaan <i>IPO</i> tahun 2004	12	9	75,00
Perusahaan <i>IPO</i> tahun 2005	8	6	75,00
Perusahaan <i>IPO</i> tahun 2006	12	7	58,33
Perusahaan <i>IPO</i> tahun 2007	22	16	72,73

Sumber : Data BEI

Tabel 2 : Jenis Industri yang Dijadikan Sampel Penelitian

Jenis Industri	Sampel Tahun				Jumlah Perusahaan	% Total Sampel
	2004	2005	2006	2007		
Properti dan Real Estate	1	-	1	7	9	23,69
Keuangan	2	2	-	-	4	10,53
Industri Dasar dan Kimia	1	-	-	-	1	2,63
Pertambangan	1	-	-	2	3	7,89
Perdagangan, Jasa dan Investasi	3	1	-	3	7	18,42
Aneka Industri	1	1	-	-	2	5,26
Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	-	2	4	3	9	23,69
Pertanian	-	-	2	-	2	5,26
Lain-Lain	-	-	-	1	1	2,63
Jumlah	9	6	7	16	38	100,00

Sumber : Data BEI

B. Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai apakah perusahaan melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun sebelum *IPO*, diperoleh data sebagai berikut :

1. Perhitungan *Total Accruals (TAC)* dihitung untuk dua periode, yaitu periode satu tahun sebelum *IPO* ($TAC_{i,t-1}$) dan periode dua tahun sebelum *IPO* ($TAC_{i,t-2}$). Berikut contoh perhitungan :
 - a. *Total Accruals* periode satu tahun sebelum *IPO* ($TAC_{i,t-1}$) untuk

ADHI

$$\begin{aligned}
&= NI_{i,t-1} - CFO_{i,t-1} \\
&= \text{Rp.}58.524.262.981 - (-\text{Rp.}106.576.840.633) \\
&= \text{Rp.}165.101.103.614
\end{aligned}$$

b. *Total Accruals* periode dua tahun sebelum *IPO* ($TAC_{i,t-2}$) untuk ADHI

$$\begin{aligned}
&= NI_{i,t-2} - CFO_{i,t-2} \\
&= \text{Rp.}51.970.354.734 - (-\text{Rp.}24.880.810.493) \\
&= \text{Rp.} 76.851.165.227
\end{aligned}$$

Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran A

2. Perhitungan nilai *nondiscretionary accruals* dihitung untuk dua periode, yaitu periode satu tahun sebelum *IPO* ($NDA_{i,t-1}$) dan periode dua tahun sebelum *IPO* ($NDA_{i,t-2}$).

a. Dalam perhitungan *nondiscretionary accruals* periode satu tahun sebelum *IPO* ($NDA_{i,t-1}$), terlebih dahulu dengan melakukan regresi

linear sederhana terhadap $\frac{TAC_{i,t-1}}{TA_{i,t-2}}$ sebagai variabel dependen dan

$\frac{1}{TA_{i,t-2}}$, $\frac{\Delta REV_{i,t-1}}{TA_{i,t-2}}$, serta $\frac{PPE_{i,t-1}}{TA_{i,t-2}}$ sebagai variabel

independennya.

Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran B dan C.

Tabel 3 : Pengujian Koefisien untuk Menghitung *Nondiscretionary Accruals* Periode Satu Tahun Sebelum *IPO*.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.087	.070		1.240	.222
$1 / TA_{i,t-2}$	3220506874.202	2563466285.400	.575	1.256	.216
$REV_{i,t-1} / TA_{i,t-2}$.332	.186	.333	1.788	.081
$PPE_{i,t-1} / TA_{i,t-2}$	-.024	.026	-.371	-.925	.360

K

Keterangan :

Dependent Variable: $TAC_{i,t-1} / TA_{i,t-2}$

Sumber : Data sekunder diolah

Dengan melakukan regresi terhadap ketiga variabel itu akan diperoleh koefisien dari variabel independen, yaitu $\alpha_1 = 3.220.506.874,202$, $\alpha_2 = 0,332$ dan $\alpha_3 = -0,024$ yang akan dimasukkan dalam persamaan di bawah ini untuk menghitung nilai *nondiscretionary accruals* periode satu tahun sebelum *IPO* ($NDA_{i,t-1}$). Berikut contoh perhitungan *nondiscretionary total accruals* periode satu tahun sebelum *IPO* ($NDA_{i,t-1}$) untuk ADHI :

$$\begin{aligned}
 &= \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-2}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t-1} - \Delta TR_{i,t-1}}{TA_{i,t-2}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{i,t-1}}{TA_{i,t-2}} \right) \\
 &= 3.220.506.874,202 (0.0000000000009) + 0,332 (-0.253) + (-0,024) (0,39)
 \end{aligned}$$

$$= 0,003 + (-0,084) + (-0,009)$$

$$= -0,090$$

Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran D.

- b. Dalam perhitungan *nondiscretionary accruals* periode dua tahun sebelum *IPO* ($NDA_{i,t-2}$), terlebih dahulu dengan melakukan regresi

linear sederhana terhadap $\frac{TAC_{i,t-2}}{TA_{i,t-3}}$ sebagai variabel dependen dan

$$\frac{1}{TA_{i,t-3}}, \quad \frac{\Delta REV_{i,t-2}}{TA_{i,t-3}}, \quad \text{serta} \quad \frac{PPE_{i,t-2}}{TA_{i,t-3}}$$

sebagai variabel

independennya.

Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran E dan F.

Tabel 4 : Pengujian Koefisien untuk Menghitung *Nondiscretionary Accruals* pada Periode Dua Tahun Sebelum *IPO*.

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig .
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.265	.101		2.616	.012
$1 / TA_{i,t-3}$	990301 3.091	749915 046.927	.002	.013	.990
$REV_{i,t-2} / TA_{i,t-3}$.137	.148	.135	.922	.362
$PPE_{i,t-2} / TA_{i,t-3}$	-.230	.115	-.294	-1.997	.052

Keterangan :

Dependent Variable: $TAC_{i,t-2} / TA_{i,t-3}$

Sumber : Data sekunder diolah

Dengan melakukan regresi terhadap ketiga variabel itu akan diperoleh koefisien dari variabel independen, yaitu $\alpha_1 = 9.903.013,091$, $\alpha_2 = 0,137$ dan $\alpha_3 = -0,230$ yang akan dimasukkan dalam persamaan di bawah ini untuk menghitung nilai *nondiscretionary total accruals* periode dua tahun sebelum *IPO* ($NDA_{i,t-2}$). Berikut contoh perhitungan *nondiscretionary total accruals* periode dua tahun sebelum *IPO* ($NDA_{i,t-2}$) untuk ADHI :

$$\begin{aligned}
 &= \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-3}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t-2} - \Delta TR_{i,t-2}}{TA_{i,t-3}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{i,t-2}}{TA_{i,t-3}} \right) \\
 &= 9.903.013,091 (0,000000000000009) + 0,137 (0,446) + (-0,230) \\
 &\quad (0,151) \\
 &= 0,000 + 0,0612 + (-0,035) \\
 &= 0,026
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran G.

3. Perhitungan nilai *discretionary accruals* dihitung untuk dua periode, yaitu periode satu tahun sebelum *IPO* ($DA_{i,t-1}$) dan periode dua tahun sebelum *IPO* ($DA_{i,t-2}$).

- a. *Discretionary accruals* periode satu tahun sebelum *IPO* ($DA_{i,t-1}$) untuk ADHI

$$\begin{aligned}
 &= \left(\frac{TAC_{i,t-1}}{TA_{i,t-2}} \right) - \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-2}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t-1} - \Delta TR_{i,t-1}}{TA_{i,t-2}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{\Delta PPE_{i,t-1}}{TA_{i,t-2}} \right) \\
 &= \left(\frac{TAC_{i,t-1}}{TA_{i,t-2}} \right) - NDA_{i,t-1}
 \end{aligned}$$

$$= 0,152 - (-0,090)$$

$$= 0,242$$

Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran H.

- b. *Discretionary accruals* periode dua tahun sebelum *IPO* ($DA_{i,t-2}$) untuk ADHI

$$= \left(\frac{TAC_{i,t-2}}{TA_{i,t-3}} \right) - \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-3}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t-2} - \Delta TR_{i,t-2}}{TA_{i,t-3}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{i,t-2}}{TA_{i,t-3}} \right)$$

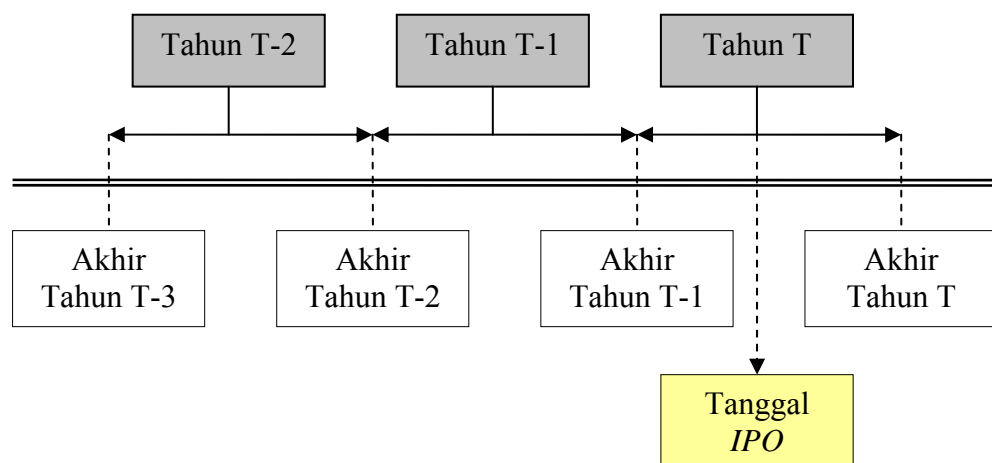
$$= \left(\frac{TAC_{i,t-2}}{TA_{i,t-3}} \right) - NDA_{i,t-2}$$

$$= 0,069 - 0,026$$

$$= 0,043$$

Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran I.

Secara skematis analisis terhadap periode waktu untuk pengujian manajemen laba ditunjukkan dalam Gambar II berikut :



Gambar 2 : Skema Analisis Periode Waktu dalam Pengujian Manajemen Laba

4. Uji Normalitas Data

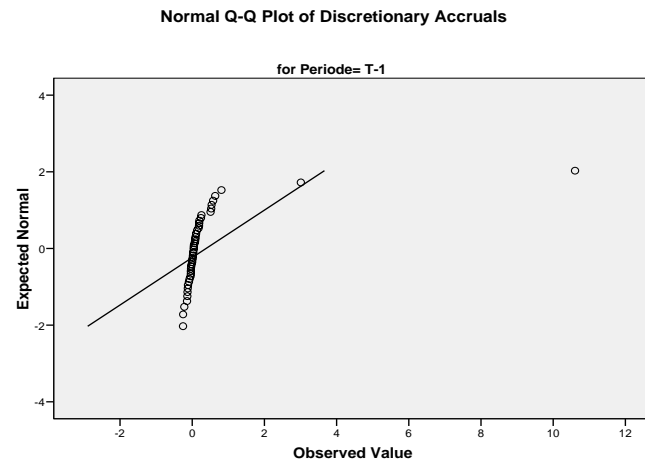
Dari 54 perusahaan yang melakukan *IPO* antara tahun 2004 sampai dengan 2007, terdapat 46 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diuji.

Berikut hasil uji normalitas data dari 46 perusahaan tersebut :

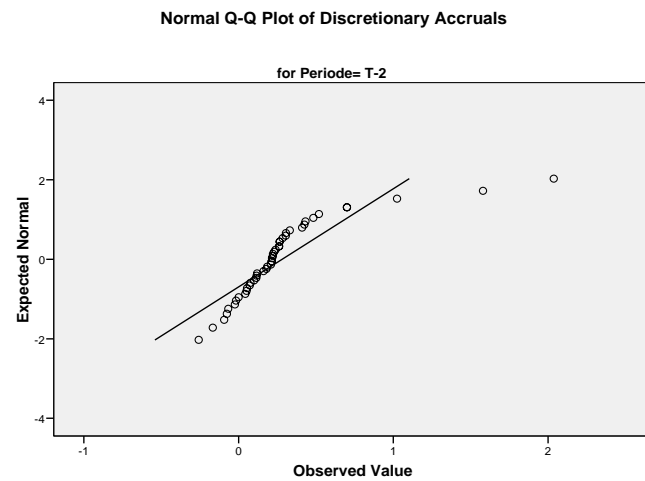
Tabel 5 : Pengujian Normalitas Data terhadap 46 perusahaan yang Memenuhi Kriteria untuk Diuji
Descriptives

Periode				Statistic	Std. Error		
<i>DA</i>	Satu tahun sebelum <i>IPO</i>	Mean		.02268	.024747		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-.02746			
			Upper Bound	.07283			
		5% Trimmed Mean		.01758			
		Median		.01550			
		Variance		.023			
		Std. Deviation		.152548			
		Minimum		-.253			
		Maximum		.510			
		Range		.763			
		Interquartile Range		.184			
		Skewness		.672		.383	
		Kurtosis		1.609		.750	
		Dua tahun sebelum <i>IPO</i>	Mean			.17618	.030887
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		.11360	
				Upper Bound		.23877	
5% Trimmed Mean			.17357				
Median			.19700				
Variance			.036				
Std. Deviation			.190400				
Minimum			-.258				
Maximum			.700				
Range			.958				
Interquartile Range			.212				
Skewness			.273	.383			
Kurtosis			.873	.750			

Sumber :Data sekunder yang diolah



Gambar III :Hasil Pengujian Normalitas $DA_{i,t-1}$ Sebelum Penghilangan Data Outlier atau Ekstrem.



Gambar IV :Hasil Pengujian Normalitas $DA_{i,t-2}$ sebelum Penghilangan Data Outlier atau Ekstrem.

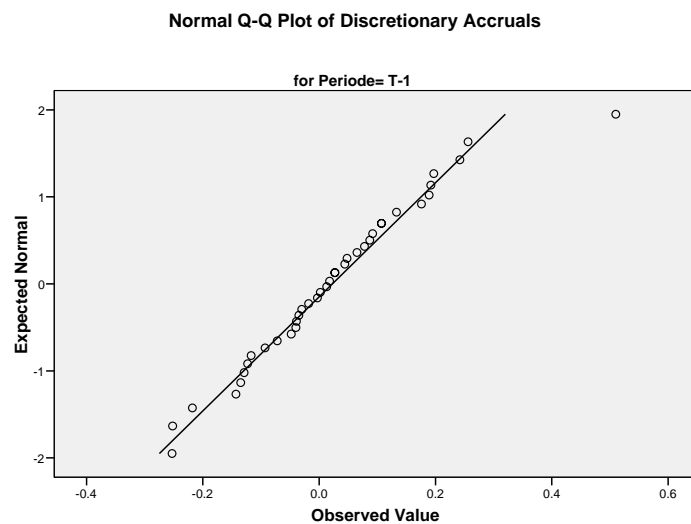
Berdasarkan Gambar III dan Gambar IV, maka didapatkan hasil bahwa *discretionary accruals* periode satu tahun dan dua tahun sebelum *IPO* tidak terdistribusi normal karena titik-titik data tidak menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data tidak searah mengikuti garis diagonal.

Berdasarkan Tabel 5, pada *discretionary accruals* periode satu tahun sebelum *IPO* diperoleh bahwa *mean* sebesar 0,02268 dan standar deviasi sebesar 0,02268. Dari data tersebut dapat diperoleh batas kontrol bawah untuk *discretionary accruals* periode satu tahun sebelum *IPO* sebesar = $mean - (3 \times \text{Standar deviasi}) = 0,02268 - (3 \times 0,152548) = -0,43496$ dan batas kontrol atas untuk *discretionary accruals* periode satu tahun sebelum *IPO* sebesar = $mean + (3 \times \text{Standar deviasi}) = 0,02268 + (3 \times 0,152548) = 0,480324$

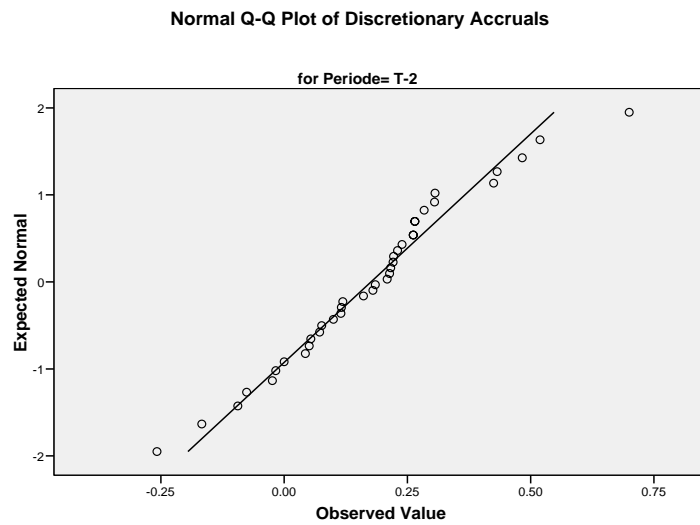
Pada *discretionary accruals* periode dua tahun sebelum *IPO* diperoleh bahwa *mean* sebesar 0,17618 dan standar deviasi sebesar 0,190400. Dari data tersebut dapat diperoleh batas kontrol bawah untuk *discretionary accruals* periode dua tahun sebelum *IPO* sebesar = $mean - (3 \times \text{Standar deviasi}) = 0,17618 - (3 \times 0,190400) = -0,39502$ dan batas kontrol atas untuk *discretionary accruals* periode dua tahun sebelum *IPO* sebesar = $mean + (3 \times \text{Standar deviasi}) = 0,17618 + (3 \times 0,190400) = 0,74738$

Dari data *discretionary accruals* periode satu dan dua tahun sebelum *IPO*, terdapat data yang keluar dari batas kontrol sehingga ada data-data

yang outlier atau ekstrem. Oleh karena itu, data-data yang outlier atau eksterm tersebut dihilangkan agar diperoleh data yang terdistribusi normal. Dari 46 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diuji, terdapat 8 perusahaan yang harus dihilangkan, sehingga ada 38 perusahaan yang akan digunakan dalam pengujian. Berikut hasil pengujian normalitas data setelah menghilangkan data-data yang outlier atau ekstrem :



Gambar V : Hasil Pengujian Normalitas *Discretionary Accruals*
Periode Satu Tahun Sebelum *IPO*.



Gambar VI : Hasil Pengujian Normalitas *Discretionary Accruals*
Periode Dua Tahun Sebelum *IPO*.

Melalui pengujian normal dengan menggunakan kurva Q-Q Plot, maka didapatkan hasil bahwa *discretionary accruals* periode satu tahun dan dua tahun sebelum *IPO* terdistribusi normal karena titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

- a. H_{01} : Perusahaan tidak melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun sebelum *IPO*.

H_{A1} : Perusahaan melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun sebelum *IPO*.

Dalam pengujian *t* satu sampel ini dipakai *level of significance* (α) sebesar 5%. Hasil uji-*t* satu sampel terhadap *discretionary accruals* periode satu tahun sebelum *IPO* untuk membuktikan ada tidaknya manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun sebelum *IPO* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 : Pengujian *Discretionary Accruals* Periode Satu Tahun sebelum *IPO*.

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Discretionary Accruals Periode T-1	.917	37	.365	.022684	-.02746	.07283

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil tabel 6, diperoleh nilai probabilitas untuk *two-tailed* 0,365. Nilai probabilitas harus dibagi dua untuk melakukan uji hipotesis satu sisi (*one tailed test*) $0,365/2 = 0,1825$. Artinya probabilitas $> 0,05$ ($0,1825 > 0,05$) sehingga H_{01} diterima.

Berdasarkan hasil diatas, maka kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen laba melalui *income-*

increasing discretionary accruals pada periode satu tahun sebelum *IPO*.

- b. H_{02} : Perusahaan tidak melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode dua tahun sebelum *IPO*.

H_{A2} : Perusahaan melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode dua tahun sebelum *IPO*.

Dalam pengujian *t* satu sampel ini dipakai *level of significance* (α) sebesar 5%. Hasil uji-*t* satu sampel terhadap *discretionary accruals* periode dua tahun sebelum *IPO* untuk membuktikan ada tidaknya manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode dua tahun sebelum *IPO* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 : Pengujian *Discretionary Accruals* Periode Dua Tahun sebelum *IPO*

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Discretionary Accruals Periode T-2	5.704	37	.000	.176184	.11360	.23877

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil tabel 7, diperoleh nilai probabilitas untuk *two-tailed test* 0,000. Nilai probabilitas harus dibagi dua untuk melakukan uji hipotesis satu sisi (*one tailed test*) $0,000/2 = 0,000$. Artinya probabilitas $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil diatas, maka kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa perusahaan melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode dua tahun sebelum *IPO*.

C. Pembahasan

Dalam menguji hipotesis pertama mengenai ada tidaknya manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun sebelum *IPO*, penelitian ini menggunakan pendekatan *discretionary accruals*. Tabel 6 menyajikan hasil uji-t satu sampel untuk melihat ada tidaknya manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun sebelum *IPO*. Hasil uji-t satu sampel untuk periode satu tahun sebelum *IPO* secara signifikan menunjukkan bahwa probabilitas $> 0,05$ ($0,1825 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun sebelum *IPO*.

Sedangkan Tabel 7 menyajikan hasil uji-t satu sampel untuk melihat ada tidaknya manajemen laba melalui *income-increasing*

discretionary accruals pada periode dua tahun sebelum *IPO*. Hasil uji-t satu sampel untuk periode dua tahun sebelum *IPO* secara signifikan menunjukkan bahwa probabilitas $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode dua tahun sebelum *IPO*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gumanti (2001) bahwa terbukti ada manajemen laba dengan menerapkan *income increasing discretionary accruals* pada periode dua tahun sebelum *IPO* tetapi tidak terbukti pada periode satu tahun sebelum *IPO*. Gumanti (2001) menyatakan bahwa ada dua alasan mengapa manajemen laba terbukti pada periode dua tahun sebelum *IPO* tetapi tidak terbukti pada periode satu tahun sebelum *IPO*. Pertama, *issuers* tidak ingin bahwa upaya rekayasa laba yang dilakukannya terdeteksi oleh pihak luar (investor). Rekayasa laba selama dua periode berturut-turut adalah riskan untuk dilakukan, karena akan dapat dengan mudah terdeteksi, baik lewat keanehan yang berupa lonjakan dalam komponen di neraca maupun di laporan laba-rugi. Kedua, rekayasa laba sendiri tidak dapat dilakukan terus-menerus. Hal ini disebabkan oleh sifat dari *accruals* dimana *discretionary accruals* yang dilakukan pada suatu periode akan berakibat pada periode berikutnya. Akibatnya, *issuers* tidak dapat melakukannya terus-menerus.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun dan dua tahun sebelum *IPO*. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang melakukan *IPO* dari tahun 2004 sampai dengan 2007. Berdasarkan jangka waktu tersebut diperoleh 54 perusahaan yang melakukan *IPO*, tetapi hanya 38 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Kesimpulan yang diperoleh atas rumusan masalah adalah bahwa perusahaan tidak terbukti melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode satu tahun sebelum *IPO* tetapi terbukti melakukan manajemen laba melalui *income-increasing discretionary accruals* pada periode dua tahun sebelum *IPO*. Kesimpulan ini diambil berdasarkan hasil uji-t satu sampel untuk *discretionary accruals* periode satu tahun sebelum *IPO* yang secara signifikan menunjukkan bahwa probabilitas $> 0,05$ ($0,1825 > 0,05$) sehingga H_{01} diterima. Dan berdasarkan hasil uji-t satu sampel untuk *discretionary accruals* periode dua tahun sebelum *IPO* yang secara signifikan menunjukkan bahwa probabilitas $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H_{02}

ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gumanti (2001) bahwa terbukti ada manajemen laba dengan menerapkan *income increasing discretionary accruals* pada periode dua tahun sebelum *IPO* tetapi tidak terbukti pada periode satu tahun sebelum *IPO*.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah walaupun perusahaan yang melakukan *IPO* pada tahun 2004 sampai dengan 2007 terdapat sebanyak 54 perusahaan, yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya 38 perusahaan karena kurang lengkapnya data, tidak terpenuhinya kriteria-kriteria dalam memilih sampel serta penghilangan data-data yang outlier atau ekstrem sehingga data yang digunakan terdistribusi normal. Oleh karena itu hasil yang dilaporkan kurang dapat digeneralisasi artinya hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat berbeda dalam penelitian sejenis dengan sampel yang berbeda.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas maka saran penulis untuk penelitian-penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Memperbanyak sampel penelitian sehingga hasil yang dilaporkan dapat digeneralisasi.

2. Agar manajemen laba dapat dideteksi dengan lebih jelas, untuk penelitian selanjutnya yang sejenis diharapkan juga melihat apakah manajemen laba terjadi setelah *IPO*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Yosephine Arditya. 2007. *Earnings Management dalam Initial Public Offering (IPO) dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Saham setelah Initial Public Offering (IPO)*. Skripsi S-1 Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Amin, Aminul. 2007. **Pendeteksian Earnings Management, Underpricing dan Pengukuran Kinerja Perusahaan yang Melakukan Kebijakan Initial Public Offering (IPO) di Indonesia**. *Simposium Nasional Akuntansi X*. hal. 1-30.
- Fan, Qiantao. 2007. **Earnings Management and Ownership Retention for Initial Public Offering Firms : Theory and Evidence**. *The Accounting Review*. Vol. 82, No. 1, pp. 27-64.
- Gumanti, Tatang Ari. 2001. **Earnings Management dalam Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta**. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 4, No. 2. hal. 165-182.
- Jakarta Stock Exchange. 2005. *Cara Membaca Prospektus dan Laporan Keuangan*.
- Jane dan Lin, Raung Philip. 2004. **The Long-Run Underperformance of Post-Listing Stock Returns: The Evidence of Earnings Management**. www.SRRN.com.
- Jogiyanto, H.M. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Joni. 2002. *Hubungan Manajemen Laba Sebelum IPO dan Return Saham dengan Kecerdasan Investor sebagai Variabel Variabel Pemoderasi*. Thesis Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Lako, Andreas. 2007. *Laporan Keuangan dan Konflik Kepentingan*. Yogyakarta : Amara Book.

- Nasirman. 2002. **Reputasi Penjamin Emisi, Return Awal, Return 15 sesudah IPO, dan Kinerja Perusahaan Satu Tahun Sesudah IPO di BEJ.** *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 5, No.1, Hal. 64-84.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Panduan Penulisan dan Ujian Skripsi*. 2007. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Riahi, Ahmed dan Belkaoui. 2007. *Accounting Theory (Terjemahan)*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Saiful. 2002. *Analisis Hubungan antara Manajemen Laba dengan Kinerja Operasi dan Return Saham di Sekitar IPO*. Thesis Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saputra, Eddy. 2006. *Earning Management pada Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO*. Thesis Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. USA : Prentice-Hall.
- Setiawati, Lilis. 2001. **Manajemen Laba dan IPO di Bursa Efek Jakarta.** *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. hal. 1-15.
- Setiawati, Lilis dan Na'im, Ainun. 2000. **Manajemen Laba.** *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 15, No. 4. hal. 425-441.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sulistyanto, Sri. 2002. *Analisis Manajemen Laba pada saat IPO : Indikasi Sikap Oportunistik Manajemen*. Thesis Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.

Surifah. 1999. **Study Tentang Indikasi Unsur Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia**. ISSN : 1410-2420.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Ujiyantho, Arief & Pramuka, Bambang Agus. 2007. **Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan**. *Simposium Nasional Akuntansi X*. hal. 1-26.

Uyanto, Stanislaus S. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. **Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia**. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 3, No. 2. hal. 89-101.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A
Perhitungan *Total Accruals* (TAC) pada Periode T-1 dan T-2
(Dalam Ribuan Rupiah)

Kode	NI T-1	NI T-2	CFO T-1	CFO T-2	TAC 1 Tahun Sebelum IPO	TAC 2 Tahun Sebelum IPO
ADHI	58,524,263	51,970,355	-106,576,841	-24,880,810	165,101,104	76,851,165
HADE	2,245,365	122,910	-2,828,733	-4,827,774	5,074,098	4,950,684
ENRG	18,805,979	6,889,693	56,382,369	65,704,547	-37,576,390	-58,814,854
PJAA	91,540,875	88,167,016	11,647,527	81,355,343	79,893,348	6,811,672
SQMI	2,079,785	-626,200	2,079,369	360,153	416	-986,353
IDKM	39,972	12,000	33,538	12,000	6,434	0
AKKU	411,830	-1,958,631	-133,834	971,855	545,664	-2,930,486
MAPI	122,910,038	21,216,401	108,472	11,740,328	122,801,566	9,476,073
YULE	-36,592	-78,945	-4,148,252	4,600,120	4,111,661	-4,679,065
APOL	181,111,513	89,490,793	194,562,268	91,505,752	-13,450,755	-2,014,958
AMAG	14,806,452	13,296,265	17,123,887	24,228,997	-2,317,435	-10,932,732
EXCL	662,401,018	574,777,568	1,583,167,257	1,174,955,833	-920,766,239	-600,178,265
MFIN	28,270,719	10,056,854	-20,061,325	-20,797,228	48,332,044	30,854,082
MICE	36,081,084	26,776,811	18,296,307	4,512,529	17,784,777	22,264,282
MASA	1,583,428	-14,373,532	-6,842,575	6,470,118	8,426,003	-20,843,650
BTEL	-99,943,996	-67,527,090	-48,651,918	18,229,458	-51,292,078	-85,756,548
CPRO	335,297,000	348,583,000	234,521,000	189,021,000	100,776,000	159,562,000
IATA	51,554,908	29,442,408	48,454,493	11,053,657	3,100,415	18,388,751
MAIN	85,286,239	22,454,021	46,498,357	-10,908,123	38,787,882	33,362,144
FREN	-179,211,410	-385,714,281	23,849,404	-280,043,743	-203,060,815	-105,670,538
RUIS	27,935,224	21,741,652	4,455,613	10,105,844	23,479,611	11,635,809
TOTL	79,876,883	52,158,798	45,584,570	-59,168,119	34,292,313	111,326,917
ACES	49,541,179	27,413,146	-16,447,152	-25,329,330	65,988,331	52,742,475
ASRI	1,628,655	2,880,764	55,223,685	40,411,692	-53,595,030	-37,530,928
BKDP	100,156	81,694	4,095	2,384,558	96,062	-2,302,864

CSAP	41,673,484	57,494,058	26,142,251	17,406,875	15,531,233	40,087,183
CTRP	76,998,464	76,210,500	77,722,803	76,776,233	-724,339	-565,733
COWL	9,868,778	4,416,626	-57,622,200	-30,948,011	67,490,978	35,364,637
DEWA	179,243,000	170,810,000	273,499,000	2,074,962	-94,256,000	168,735,038
ITMG	744,449,000	1,131,820,000	806,059,000	649,133,000	-61,610,000	482,687,000
JSMR	819,453,000	653,674,000	144,800,000	261,717,000	674,653,000	391,957,000
JKON	80,213,856	45,353,935	40,155,614	81,771,175	40,058,242	-36,417,240
MNCN	548,667,486	280,553,071	160,165,700	67,641,982	388,501,786	212,911,089
WEHA	4,631,851	3,216,740	7,126,781	2,706,045	-2,494,930	510,695
GPRA	24,228,325	10,074,275	-132,157,340	-206,386,441	156,385,666	216,460,716
PKPK	34,446,233	33,035,163	48,533,657	18,383,472	-14,087,424	14,651,691
PTSN	29,682,038	18,829,325	219,316,239	53,248,676	-189,634,201	-34,419,351
WIKA	123,764,927	135,188,631	-102,819,403	105,095,783	226,584,330	30,092,848

LAMPIRAN B
Data-Data yang Digunakan untuk Menghitung *Nondiscretionary Accruals* pada Periode T-1
(Dalam Ribuan Rupiah)

Kode	$TA_{i,t-2}$	$PPE_{i,t-1}$	$REV_{i,t-1}$	$REV_{i,t-2}$	$\Delta REV_{i,t-1}$	$TR_{i,t-1}$	$TR_{i,t-2}$	$\Delta TR_{i,t-1}$
ADHI	1,089,579,565	176,131,923	1,289,469,770	1,556,115,186	-266,645,416	169,141,419	160,332,667	8,808,752
HADE	14,641,132	1,167,782	5,617,558	2,731,161	2,886,397	11,743,768	4,963,615	6,780,152
ENRG	437,559,936	388,383,503	195,223,415	171,541,688	23,681,727	379,782	3,233,693	-2,853,911
PJAA	473,106,527	433,771,555	434,420,807	380,820,865	53,599,941	107,255,843	56,297,555	50,958,288
SQMI	92,824,812	44,560,699	35,486,779	40,374,406	-4,887,628	29,946,287	16,440,344	13,505,943
IDKM	185,758,483	0	339,763	42,000	297,763	0	0	0
AKKU	12,022,322	12,788,615	7,774,934	5,344,042	2,430,892	1,258,495	931,274	327,221
MAPI	994,342,465	491,675,046	2,014,108,493	1,807,435,277	206,673,216	60,357,047	33,418,403	26,938,644
YULE	29,593,005	1,754,509	1,829,352	1,784,953	44,399	5,938,144	16,299,840	-10,361,696
APOL	1,362,788,275	1,455,243,849	845,866,695	594,146,572	251,720,123	226,075,337	247,346,705	-21,271,368
AMAG	217,531,546	6,259,083	121,853,176	105,559,131	16,294,045	12,521,533	11,947,421	574,112
EXCL	5,514,138,849	9,022,133,601	2,528,484,082	2,198,063,298	330,420,784	117,349,021	143,057,822	-25,708,801
MFIN	290,901,356	25,063,717	123,265,454	79,027,438	44,238,017	337,860,026	263,500,590	74,359,435
MICE	113,056,776	45,206,447	159,616,054	138,499,213	21,116,842	31,446,731	23,214,370	8,232,361
MASA	473,174,966	721,199,647	222,405,206	143,276,432	79,128,774	12,719,077	8,264,195	4,454,882
BTEL	1,051,585,813	1,717,374,491	243,757,298	161,701,444	82,055,854	39,034,068	27,104,434	11,929,634
CPRO	2,268,694,000	1,083,664,000	5,004,875,000	4,179,832,000	825,043,000	671,665,000	712,842,000	-41,177,000
IATA	436,272,557	389,764,453	231,052,980	203,798,110	27,254,870	17,393,945	33,251,994	-15,858,049
MAIN	239,342,337	195,294,413	805,592,603	437,493,767	368,098,836	88,703,743	42,507,804	46,195,939
FREN	2,035,812,498	2,755,753,923	350,708,836	76,061,238	274,647,598	9,355,598	7,553,090	1,802,508
RUIS	179,967,284	70,913,775	545,697,779	340,056,496	205,641,282	111,126,972	96,044,491	15,082,481

TOTL	499,492,326	154,827,263	1,162,681,827	1,076,562,145	86,119,682	116,635,263	101,210,961	15,424,302
ACES	143,720,537	61,349,250	638,946,288	483,730,988	155,215,300	13,134,511	13,995,174	-860,664
ASRI	2,277,750,027	21,648,929	152,016,439	116,772,211	35,244,228	0	0	0
BKDP	302,540,223	160,547,741	2,942,008	2,359,664	582,343	66,710	20,612	46,098
CSAP	825,086,256	247,191,436	1,707,047,362	1,730,252,305	-23,204,943	272,481,339	240,692,589	31,788,750
CTRP	1,247,226,084	1,134,143,835	268,876,126	266,665,653	2,210,473	9,433,290	9,547,441	-114,151
COWL	276,124,489	5,532,315	98,006,602	64,326,803	33,679,799	0	3,212,548	-3,212,548
DEWA	2,869,605,431	1,642,436,788	1,552,107,707	798,376,318	753,731,389	194,814,906	276,868,397	-82,053,490
ITMG	3,936,359,656	217,558,599	6,119,830,510	4,692,939,964	1,426,890,546	0	0	0
JSMR	9,736,407,000	10,202,972,000	2,296,143,000	1,923,860,000	372,283,000	0	0	0
JKON	501,653,764	248,805,455	1,486,669,847	1,231,509,948	255,159,899	231,339,665	178,375,022	52,964,643
MNCN	2,353,630,080	1,469,710,060	2,096,113,658	1,413,254,621	682,859,037	770,093,426	494,535,752	275,557,673
WEHA	61,041,500	60,952,220	41,713,421	30,189,672	11,523,749	5,342,947	3,698,690	1,644,256
GPRA	972,827,310	38,495,876	246,966,351	189,345,171	57,621,180	125,455,810	15,440,444	110,015,365
PKPK	130,513,680	138,122,508	208,505,995	131,857,410	76,648,585	36,718,226	22,859,139	13,859,087
PTSN	571,154,878	570,421,846	1,406,663,730	1,935,029,332	-528,365,602	138,540,867	397,645,842	-259,104,975
WIKA	2,097,931,328	362,114,342	3,049,427,341	2,601,509,406	447,917,935	499,071,136	355,259,891	143,811,245

LAMPIRAN C

Perhitungan *Nondiscretionary Accruals* pada Periode T-1 dengan Terlebih Dahulu Melakukan Regresi Linear Sederhana

Kode	$\frac{TAC_{i,t-1}}{TA_{i,t-2}}$	$\frac{1}{TA_{i,t-2}}$ (d/m log)	$\frac{\Delta REV_{i,t-1}}{TA_{i,t-2}}$	$\frac{PPE_{i,t-1}}{TA_{i,t-2}}$
ADHI	0.152	-12.037	-0.245	0.162
HADE	0.347	-10.166	0.042	0.080
ENRG	-0.086	-11.641	0.054	0.888
PJAA	0.169	-11.675	0.113	0.917
SQMI	0.000	-10.968	-0.053	0.480
IDKM	0.000	-11.269	0.002	0.000
AKKU	0.045	-10.080	0.202	1.064
MAPI	0.124	-11.998	0.208	0.494
YULE	0.139	-10.471	0.002	0.059
APOL	-0.010	-12.134	0.185	1.068
AMAG	-0.011	-11.338	0.075	0.029
EXCL	-0.167	-12.741	0.060	1.636
MFIN	0.166	-11.464	0.152	0.086
MICE	0.157	-11.053	0.187	0.400
MASA	0.018	-11.675	0.167	1.524
BTEL	-0.049	-12.022	0.002	1.633
CPRO	0.044	-12.356	0.364	0.478
IATA	0.007	-11.640	0.062	0.893
MAIN	0.162	-11.379	0.256	0.816
FREN	-0.100	-12.309	0.135	1.354
RUIS	0.130	-11.255	1.143	0.394
TOTL	0.069	-11.699	0.172	0.310
ACES	0.459	-11.158	1.080	0.427
ASRI	-0.024	-12.358	0.015	0.010
BKDP	0.000	-11.481	0.002	0.531
CSAP	0.019	-11.916	-0.028	0.300
CTRP	-0.001	-12.096	0.002	0.909
COWL	0.244	-11.441	0.122	0.020
DEWA	-0.033	-12.458	0.263	0.572
ITMG	-0.016	-12.595	0.362	0.055
JSMR	0.069	-12.988	0.038	1.048
JKON	0.080	-11.700	0.509	0.496
MNCN	0.165	-12.372	0.290	0.624
WEHA	-0.041	-10.786	0.189	0.999
GPRA	0.161	-11.988	0.059	0.040
PKPK	-0.108	-11.116	0.587	1.058
PTSN	-0.332	-11.757	-0.925	0.999
WIKA	0.108	-12.322	0.214	0.173

LAMPIRAN D
Perhitungan *Nondiscretionary Accruals* pada Periode T-1

Kode	$\frac{1}{TA_{i,t-2}}$ (dln log)	$\alpha_1 \frac{1}{TA_{i,t-2}}$	$\frac{\Delta REV_{i,t-1} - \Delta TR_{i,t-1}}{TA_{i,t-2}}$	$\alpha_2 \frac{\Delta REV_{i,t-1} - \Delta TR_{i,t-1}}{TA_{i,t-2}}$	$\frac{PPE_{i,t-1}}{TA_{i,t-2}}$	$\alpha_3 \frac{PPE_{i,t-1}}{TA_{i,t-2}}$	$NDA_{i,t-1}$
ADHI	-12.037	0.003	-0.253	-0.084	0.390	-0.009	-0.090
HADE	-10.166	0.220	-0.380	-0.126	0.142	-0.003	0.090
ENRG	-11.641	0.007	0.061	0.020	1.735	-0.042	-0.014
PJAA	-11.675	0.007	0.006	0.002	1.531	-0.037	-0.028
SQMI	-10.968	0.035	-0.198	-0.066	0.554	-0.013	-0.044
IDKM	-11.269	0.017	0.002	0.001	0.000	0.000	0.018
AKKU	-10.080	0.268	0.175	0.058	1.163	-0.028	0.298
MAPI	-11.998	0.003	0.181	0.060	0.738	-0.018	0.046
YULE	-10.471	0.109	0.351	0.116	24.849	-0.596	-0.371
APOL	-12.134	0.002	0.200	0.067	1.610	-0.039	0.030
AMAG	-11.338	0.015	0.072	0.024	0.056	-0.001	0.037
EXCL	-12.741	0.001	0.065	0.021	2.500	-0.060	-0.038
MFIN	-11.464	0.011	-0.104	-0.034	0.116	-0.003	-0.026
MICE	-11.053	0.028	0.114	0.038	0.674	-0.016	0.050
MASA	-11.675	0.007	0.158	0.052	2.470	-0.059	0.000
BTEL	-12.022	0.003	-0.007	-0.002	2.631	-0.063	-0.062
CPRO	-12.356	0.001	0.308	0.102	0.835	-0.020	0.084
IATA	-11.640	0.007	0.099	0.033	1.263	-0.030	0.010
MAIN	-11.379	0.013	0.125	0.041	1.063	-0.026	0.029
FREN	-12.309	0.002	0.134	0.044	2.188	-0.053	-0.006
RUIS	-11.255	0.018	1.059	0.352	0.855	-0.021	0.349
TOTL	-11.699	0.006	0.142	0.047	0.483	-0.012	0.042
ACES	-11.158	0.022	1.086	0.361	0.652	-0.016	0.367

ASRI	-12.358	0.001	0.015	0.005	0.016	0.000	0.006
BKDP	-11.481	0.011	0.002	0.001	0.532	-0.013	-0.002
CSAP	-11.916	0.004	-0.067	-0.022	0.466	-0.011	-0.029
CTRP	-12.096	0.003	0.002	0.001	1.262	-0.030	-0.027
COWL	-11.441	0.012	0.134	0.044	0.036	-0.001	0.055
DEWA	-12.458	0.001	0.291	0.097	0.321	-0.008	0.090
ITMG	-12.595	0.001	0.362	0.120	0.057	-0.001	0.120
JSMR	-12.988	0.000	0.038	0.013	1.279	-0.031	-0.018
JKON	-11.700	0.006	0.403	0.134	1.047	-0.025	0.115
MNCN	-12.372	0.001	0.173	0.057	0.023	-0.001	0.058
WEHA	-10.786	0.053	0.162	0.054	1.264	-0.030	0.076
GPRA	-11.988	0.003	-0.054	-0.018	0.048	-0.001	-0.016
PKPK	-11.116	0.025	0.481	0.160	1.690	-0.041	0.144
PTSN	-11.757	0.006	-0.471	-0.157	1.577	-0.038	-0.189
WIKA	-12.322	0.002	0.145	0.048	0.277	-0.007	0.043

Keterangan : α_1 sebesar 3,220,506,874.202

α_2 sebesar 0.332

α_3 sebesar -0.024

LAMPIRAN E

Data-Data yang Digunakan untuk Menghitung *Nondiscretionary Accruals* pada Periode T-2

Kode	$TA_{i,t-3}$	$PPE_{i,t-2}$	$REV_{i,t-2}$	$REV_{i,t-3}$	$\Delta REV_{i,t-2}$	$TR_{i,t-2}$	$TR_{i,t-3}$	$\Delta TR_{i,t-2}$
ADHI	1,110,158,378	167,388,498	1,556,115,186	1,077,106,058	479,009,128	160,332,667	176,864,932	-16,532,265
HADE	11,999,032	1,125,740	2,731,161	1,004,140	1,727,021	4,963,615	3,363,217	1,600,399
ENRG	409,010,456	345,656,491	171,541,688	203,847,188	-32,305,500	3,233,693	26,066,300	-22,832,607
PJAA	360,924,621	345,343,735	380,820,865	294,722,026	86,098,839	56,297,555	16,205,327	40,092,228
SQMI	71,509,159	44,897,424	40,374,406	19,601,566	20,772,841	16,440,344	3,114,246	13,326,099
IDKM	128,751,110	0	42,000	0	42,000	0	0	0
AKKU	11,410,973	10,312,991	5,344,042	1,043,385	4,300,657	931,274	300,397	630,877
MAPI	920,449,253	453,228,259	1,807,435,277	1,505,418,615	302,016,662	33,418,403	49,454,010	-16,035,607
YULE	12,049,150	365,799	1,784,953	1,628,773	156,180	16,299,840	5,219,345	11,080,494
APOL	1,174,644,635	1,346,247,471	594,146,572	579,879,674	14,266,898	247,346,705	227,763,984	19,582,720
AMAG	180,258,696	5,561,086	105,559,131	78,061,984	27,497,147	11,947,421	13,864,554	-1,917,133
EXCL	4,746,574,511	7,230,113,100	2,198,063,298	2,130,408,387	67,654,911	143,057,822	127,811,103	15,246,719
MFIN	179,918,756	15,891,695	79,027,438	41,103,669	37,923,768	263,500,590	163,354,831	100,145,759
MICE	98,557,016	36,515,418	138,499,213	115,424,265	23,074,947	23,214,370	19,874,598	3,339,772
MASA	490,329,441	669,001,436	143,276,432	108,191,045	35,085,387	8,264,195	7,889,197	374,998
BTEL	1,107,347,630	1,395,064,965	161,701,444	168,658,996	-6,957,553	27,104,434	23,350,493	3,753,941
CPRO	2,098,944,000	1,051,131,000	4,179,832,000	2,991,877,000	1,187,955,000	712,842,000	631,250,000	81,592,000
IATA	385,059,955	384,721,018	203,798,110	155,961,431	47,836,679	33,251,994	20,892,929	12,359,065
MAIN	192,720,860	162,840,808	437,493,767	326,780,070	110,713,697	42,507,804	18,463,898	24,043,906
FREN	1,573,058,477	2,299,712,069	76,061,238	27,219,434	48,841,804	7,553,090	3,372,929	4,180,161
RUIS	131,226,005	77,779,982	340,056,496	271,256,618	68,799,878	96,044,491	70,645,596	25,398,895
TOTL	417,840,069	66,641,525	1,076,562,145	765,026,672	311,535,473	101,210,961	76,860,740	24,350,222
ACES	83,298,881	33,330,971	483,730,988	346,599,267	137,131,721	13,995,174	1,957,821	12,037,353
ASRI	2,097,827,201	21,237,169	116,772,211	96,802,731	19,969,480	0	0	0

BKDP	300,320,984	160,547,741	2,359,664	1,459,857	899,808	20,612	6,903	13,709
CSAP	758,002,784	215,219,454	1,730,252,305	1,479,295,358	250,956,947	240,692,589	246,080,344	-5,387,755
CTRP	1,259,688,148	1,032,636,126	266,665,653	241,065,464	25,600,189	9,547,441	8,296,426	1,251,014
COWL	194,833,276	4,516,759	64,326,803	28,320,091	36,006,712	3,212,548	3,274,014	-61,466
DEWA	733,824,451	1,771,265,089	798,376,318	86,658,305	711,718,012	276,868,397	20,454,016	256,414,381
ITMG	2,920,080,246	235,438,948	4,692,939,964	2,906,487,589	1,786,452,375	0	0	0
JSMR	7,969,740,000	9,034,969,000	1,923,860,000	1,631,554,000	292,306,000	0	0	0
JKON	389,926,814	228,856,357	1,231,509,948	980,068,069	251,441,879	178,375,022	113,095,005	65,280,017
MNCN	1,833,645,120	804,340,597	1,413,254,621	1,307,890,283	105,364,339	494,535,752	406,023,662	88,512,091
WEHA	46,207,736	50,526,370	30,189,672	19,287,505	10,902,167	3,698,690	3,612,464	86,226
GPRA	417,119,297	25,974,008	189,345,171	25,052,902	164,292,269	15,440,444	4,313,091	11,127,353
PKPK	83,237,865	108,851,115	131,857,410	95,761,376	36,096,034	22,859,139	18,355,725	4,503,414
PTSN	430,382,169	296,622,312	1,935,029,332	1,012,684,097	922,345,235	397,645,842	246,244,859	151,400,982
WIKA	1,956,828,210	324,400,432	2,601,509,406	2,476,225,229	125,284,177	355,259,891	259,571,829	95,688,062

LAMPIRAN F

Perhitungan *Nondiscretionary Accruals* pada Periode T-2 dengan Terlebih Dahulu Melakukan Regresi Linear Sederhana

Kode	$\frac{TAC_{i,t-2}}{TA_{i,t-3}}$	$\frac{1}{TA_{i,t-3}}$ (dln log)	$\frac{\Delta REV_{i,t-2}}{TA_{i,t-3}}$	$\frac{PPE_{i,t-2}}{TA_{i,t-3}}$
ADHI	0.069	-12.045	0.431	0.151
HADE	0.413	-10.079	0.144	0.094
ENRG	-0.144	-11.612	-0.079	0.845
PJAA	0.019	-11.557	0.239	0.957
SQMI	-0.014	-10.854	0.290	0.628
IDKM	0.000	-11.110	0.000	0.000
AKKU	-0.257	-10.057	0.377	0.904
MAPI	0.010	-11.964	0.328	0.492
YULE	-0.388	-10.081	0.013	0.030
APOL	-0.002	-12.070	0.012	1.146
AMAG	-0.061	-11.256	0.153	0.031
EXCL	-0.126	-12.676	0.014	1.523
MFIN	0.171	-11.255	0.211	0.088
MICE	0.226	-10.994	0.234	0.371
MASA	-0.043	-11.690	0.072	1.364
BTEL	-0.077	-12.044	-0.006	1.260
CPRO	0.076	-12.322	0.566	0.501
IATA	0.048	-11.586	0.124	0.999
MAIN	0.173	-11.285	0.574	0.845
FREN	-0.067	-12.197	0.031	1.462
RUIS	0.089	-11.118	0.524	0.593
TOTL	0.266	-11.621	0.746	0.159
ACES	0.633	-10.921	1.646	0.400
ASRI	-0.018	-12.322	0.010	0.010
BKDP	-0.008	-11.478	0.003	0.535
CSAP	0.053	-11.880	0.331	0.284
CTRP	0.000	-12.100	0.020	0.820
COWL	0.182	-11.290	0.185	0.023
DEWA	0.230	-11.866	0.970	2.414
ITMG	0.165	-12.465	0.612	0.081
JSMR	0.049	-12.901	0.037	1.134
JKON	-0.093	-11.591	0.645	0.587
MNCN	0.116	-12.263	0.057	0.439
WEHA	0.011	-10.665	0.236	1.093
GPRA	0.519	-11.620	0.394	0.062
PKPK	0.176	-10.920	0.434	1.308
PTSN	-0.080	-11.634	2.143	0.689
WIKA	0.015	-12.292	0.064	0.166

LAMPIRAN G
Perhitungan *Nondiscretionary Accruals* pada Periode T-2

Kode	$\frac{1}{TA_{i,t-3}}$ (dlm log)	$\alpha_1 \frac{1}{TA_{i,t-3}}$	$\frac{\Delta REV_{i,t-2} - \Delta TR_{i,t-2}}{TA_{i,t-3}}$	$\alpha_2 \frac{\Delta REV_{i,t-2} - 1 - \Delta TR_{i,t-2}}{TA_{i,t-3}}$	$\frac{PPE_{i,t-2}}{TA_{i,t-3}}$	$\alpha_3 \frac{PPE_{i,t-2}}{TA_{i,t-3}}$	$NDA_{i,t-2}$
ADHI	-12.045	0.000	0.446	0.0612	0.151	-0.035	0.026
HADE	-10.079	0.001	0.011	0.0014	0.094	-0.022	-0.019
ENRG	-11.612	0.000	-0.023	-0.0032	0.845	-0.194	-0.198
PJAA	-11.557	0.000	0.127	0.0175	0.957	-0.220	-0.203
SQMI	-10.854	0.000	0.104	0.0143	0.628	-0.144	-0.130
IDKM	-11.110	0.000	0.000	0.0000	0.000	0.000	0.000
AKKU	-10.057	0.001	0.322	0.0441	0.904	-0.208	-0.163
MAPI	-11.964	0.000	0.346	0.0473	0.492	-0.113	-0.066
YULE	-10.081	0.001	-0.907	-0.1242	0.030	-0.007	-0.130
APOL	-12.070	0.000	-0.005	-0.0006	1.146	-0.264	-0.264
AMAG	-11.256	0.000	0.163	0.0224	0.031	-0.007	0.015
EXCL	-12.676	0.000	0.011	0.0015	1.523	-0.350	-0.349
MFIN	-11.255	0.000	-0.346	-0.0474	0.088	-0.020	-0.068
MICE	-10.994	0.000	0.200	0.0274	0.371	-0.085	-0.058
MASA	-11.690	0.000	0.071	0.0097	1.364	-0.314	-0.304
BTEL	-12.044	0.000	-0.010	-0.0013	1.260	-0.290	-0.291
CPRO	-12.322	0.000	0.527	0.0722	0.501	-0.115	-0.043
IATA	-11.586	0.000	0.092	0.0126	0.999	-0.230	-0.217
MAIN	-11.285	0.000	0.450	0.0616	0.845	-0.194	-0.133
FREN	-12.197	0.000	0.028	0.0039	1.462	-0.336	-0.332
RUIS	-11.118	0.000	0.331	0.0453	0.593	-0.136	-0.091
TOTL	-11.621	0.000	0.687	0.0942	0.159	-0.037	0.058
ACES	-10.921	0.000	1.502	0.2057	0.400	-0.092	0.114

ASRI	-12.322	0.000	0.010	0.0013	0.010	-0.002	-0.001
BKDP	-11.478	0.000	0.003	0.0004	0.535	-0.123	-0.123
CSAP	-11.880	0.000	0.338	0.0463	0.284	-0.065	-0.019
CTRP	-12.100	0.000	0.019	0.0026	0.820	-0.189	-0.186
COWL	-11.290	0.000	0.185	0.0254	0.023	-0.005	0.020
DEWA	-11.866	0.000	0.620	0.0850	2.414	-0.555	-0.470
ITMG	-12.465	0.000	0.612	0.0838	0.081	-0.019	0.065
JSMR	-12.901	0.000	0.037	0.0050	1.134	-0.261	-0.256
JKON	-11.591	0.000	0.477	0.0654	0.587	-0.135	-0.070
MNCN	-12.263	0.000	0.009	0.0013	0.439	-0.101	-0.100
WEHA	-10.665	0.000	0.234	0.0321	1.093	-0.251	-0.219
GPRA	-11.620	0.000	0.367	0.0503	0.062	-0.014	0.036
PKPK	-10.920	0.000	0.380	0.0520	1.308	-0.301	-0.249
PTSN	-11.634	0.000	1.791	0.2454	0.689	-0.159	0.087
WIKA	-12.292	0.000	0.015	0.0021	0.166	-0.038	-0.036

Keterangan : α_1 sebesar 9,903,013.091

α_2 sebesar 0.137

α_3 sebesar -0.230

LAMPIRAN H
Perhitungan *Discretionary Accruals* pada Periode T-1

Kode	$\frac{TAC_{i,t-1}}{TA_{i,t-2}}$	$NDA_{i,t-1}$	$DA_{i,t-1}$
ADHI	0.152	-0.090	0.242
HADE	0.347	0.090	0.256
ENRG	-0.086	-0.014	-0.072
PJAA	0.169	-0.028	0.197
SQMI	0.000	-0.044	0.044
IDKM	0.000	0.018	-0.018
AKKU	0.045	0.298	-0.253
MAPI	0.124	0.046	0.078
YULE	0.139	-0.371	0.510
APOL	-0.010	0.030	-0.040
AMAG	-0.011	0.037	-0.048
EXCL	-0.167	-0.038	-0.129
MFIN	0.166	-0.026	0.192
MICE	0.157	0.050	0.107
MASA	0.018	0.000	0.018
BTEL	-0.049	-0.062	0.013
CPRO	0.044	0.084	-0.039
IATA	0.007	0.010	-0.003
MAIN	0.162	0.029	0.133
FREN	-0.100	-0.006	-0.093
RUIS	0.130	0.349	-0.218
TOTL	0.069	0.042	0.027
ACES	0.459	0.367	0.092
ASRI	-0.024	0.006	-0.030
BKDP	0.000	-0.002	0.002
CSAP	0.019	-0.029	0.048
CTRP	-0.001	-0.027	0.027
COWL	0.244	0.055	0.189
DEWA	-0.033	0.090	-0.123
ITMG	-0.016	0.120	-0.135
JSMR	0.069	-0.018	0.087
JKON	0.080	0.115	-0.035
MNCN	0.165	0.058	0.107
WEHA	-0.041	0.076	-0.117
GPRA	0.161	-0.016	0.176
PKPK	-0.108	0.144	-0.252
PTSN	-0.332	-0.189	-0.143
WIKA	0.108	0.043	0.065

LAMPIRAN I
Perhitungan *Discretionary Accruals* pada Periode T-2

Kode	$\frac{TAC_{i,t-2}}{TA_{i,t-3}}$	$NDA_{i,t-2}$	$DA_{i,t-2}$
ADHI	0.069	0.026	0.043
HADE	0.413	-0.019	0.432
ENRG	-0.144	-0.198	0.054
PJAA	0.019	-0.203	0.221
SQMI	-0.014	-0.130	0.116
IDKM	0.000	0.000	0.000
AKKU	-0.257	-0.163	-0.094
MAPI	0.010	-0.066	0.076
YULE	-0.388	-0.130	-0.258
APOL	-0.002	-0.264	0.262
AMAG	-0.061	0.015	-0.076
EXCL	-0.126	-0.349	0.222
MFIN	0.171	-0.068	0.239
MICE	0.226	-0.058	0.284
MASA	-0.043	-0.304	0.262
BTEL	-0.077	-0.291	0.214
CPRO	0.076	-0.043	0.119
IATA	0.048	-0.217	0.265
MAIN	0.173	-0.133	0.306
FREN	-0.067	-0.332	0.265
RUIS	0.089	-0.091	0.180
TOTL	0.266	0.058	0.209
ACES	0.633	0.114	0.519
ASRI	-0.018	-0.001	-0.017
BKDP	-0.008	-0.123	0.115
CSAP	0.053	-0.019	0.072
CTRP	0.000	-0.186	0.185
COWL	0.182	0.020	0.161
DEWA	0.230	-0.470	0.700
ITMG	0.165	0.065	0.100
JSMR	0.049	-0.256	0.305
JKON	-0.093	-0.070	-0.024
MNCN	0.116	-0.100	0.216
WEHA	0.011	-0.219	0.230
GPRA	0.519	0.036	0.483
PKPK	0.176	-0.249	0.425
PTSN	-0.080	0.087	-0.167
WIKA	0.015	-0.036	0.051